

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM  
PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI KELAS  
V MIN 11 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**YUNITA PRATIWI**  
**NIM. 160209112**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021/1442 H**

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN  
KURIKULUM 2013 DI KELAS V MIN 11 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Oleh:**

**YUNITA PRATIWI**

**NIM. 160209112**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**



**Salma Hayati, S.Ag., M.Ed**  
**NIP. 197503132007012025**

**Pembimbing II,**



**Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd**  
**NIP. 198110182007102003**

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN  
KURIKULUM 2013 DI KELAS V MIN 11 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana S-1  
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Masdrasah Ibtidaiyah

Pada Hari / Tanggal :

Jum'at, 16 Juli 2021  
6 Syawal 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

  
Salma Hayati, S.Ag., M.Ed  
NIP. 197503132007012025

  
Sri Mutia, S.Pd.I., M.Pd

Penguji I,

Penguji II,

  
Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd  
NIP. 198110182007102003

  
Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197906172003122002

Certified by:

The Dean of Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



  
Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag  
NIP. 195903091989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunita Pratiwi

NIM : 160209112

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas V MIN 11 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 17 Juni 2021

Yang menyatakan,



**(Yunita Pratiwi)**

**NIM. 160209112**

## ABSTRAK

Nama : Yunita Pratiwi  
NIM : 160209112  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas V MIN 11 Aceh Besar  
Tanggal Sidang : 16 Juli 2021  
Tebal Skripsi : Halaman  
Pembimbing I : Salma Hayati, S.Ag., M.Ed  
Pembimbing II : Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd  
Kata Kunci : Penilaian autentik, kurikulum 2013

Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan di sekolah MIN 11 Aceh Besar tepatnya di kelas V diketahui bahwa pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung hanya beberapa guru yang merencanakan penilaian autentik di dalam RPP yang dikembangkan. Seharusnya semua guru diwajibkan untuk merencanakan penilaian autentik di dalam RPP yang dikembangkan tersebut, demikian juga halnya dengan pelaksanaan pembelajaran hanya beberapa guru yang mampu melaksanakan penilaian autentik saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui implementasi penilaian autentik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di kelas V MIN 11 Aceh Besar 2) Mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajaran kurikulum 2013 di kelas V MIN 11 Aceh Besar. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif pendekatan kualitatif, yang menjadi subjek pada penelitian ini yaitu guru kelas V MIN 11 Aceh Besar. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajaran dengan melaksanakan penilaian afektif meliputi penilaian observasi, penilaian kognitif meliputi penilaian tes tertulis, tes lisan dan penugasan, kemudian penilaian psikomotorik meliputi penilaian kinerja atau penilaian rubrik. Sedangkan pada penilaian lain guru tidak dapat melaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dikarenakan guru mengalami kendala yaitu terlalu memakan banyak waktu karena banyak aspek yang harus dinilai, dengan banyaknya jumlah siswa juga menjadi kendala guru untuk melakukan penilaian.

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini setelah melalui perjuangan panjang, guna memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelas Sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Ar-Raniry. Shalawat dan salam penulis panjatkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman islamiyah dan dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Atas izin Allah SWT, penulis telah dapat menyelesaikan Tugas Akhir (TA) ini dengan judul ***“Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas V MIN 11 Aceh Besar”***.

Apresiasi dan terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini. Secara khusus, apresiasi dan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. H. Muslim Razali, SH., M.Ag. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd. selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Ibu Wati Oviana, S.Pd.I.,M.Pd. selaku penasehat akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan.
5. Ibu Salma Hayati, S.Ag.,M.Ed. selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Wati Oviana, S.Pd.I.,M.Pd. selaku dosen pembimbing kedua. Kedua beliau secara ikhlas dan bersungguh-sungguh dalam membimbing dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen, staff dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh khususnya Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan pelayanan selama proses perkuliahan.
7. Kepada Bapak Drs. Ridwan selaku kepala sekolah MIN 11 Aceh Besar yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Kepada Ibu Zakia Unnisa, S.Pd dan Ibu Zikriati, S.Pd selaku guru wali kelas V yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian di MIN 11 Aceh Besar.
9. Ucapan terimakasih yang teristimewa kepada orang tua tercinta, Ayahanda Ponirin dan Ibunda Sumiati yang selalu membimbing, memberi semangat, serta mencurahkan kasih sayang, nasihat, dukungan yang tulus dan ikhlas, dan doa setiap harinya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi diperguruan tinggi untuk bisa meraih gelar sarjana pendidikan.
10. Terimakasih untuk sahabat-sahabat penulis Aprilia Afwika, Tasya Alifa, Ariyana Puteri Kilansari, Raudhatul Ulfa, Balqis, Shururi Magfirah, Nisa

11. Juliantika, Amel Amanda, Nuri Eviara dan Muti Agustina yang telah banyak membantu dan memberikan semangat serta motivasi yang tulus kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga seluruh bantuan, dukungan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, segala usaha telah dilakukan untuk menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa dalam keseluruhan skripsi ini bukan hal yang mustahil terdapat kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang sifatnya membangun guna untuk memperbaiki dimasa yang akan datang.

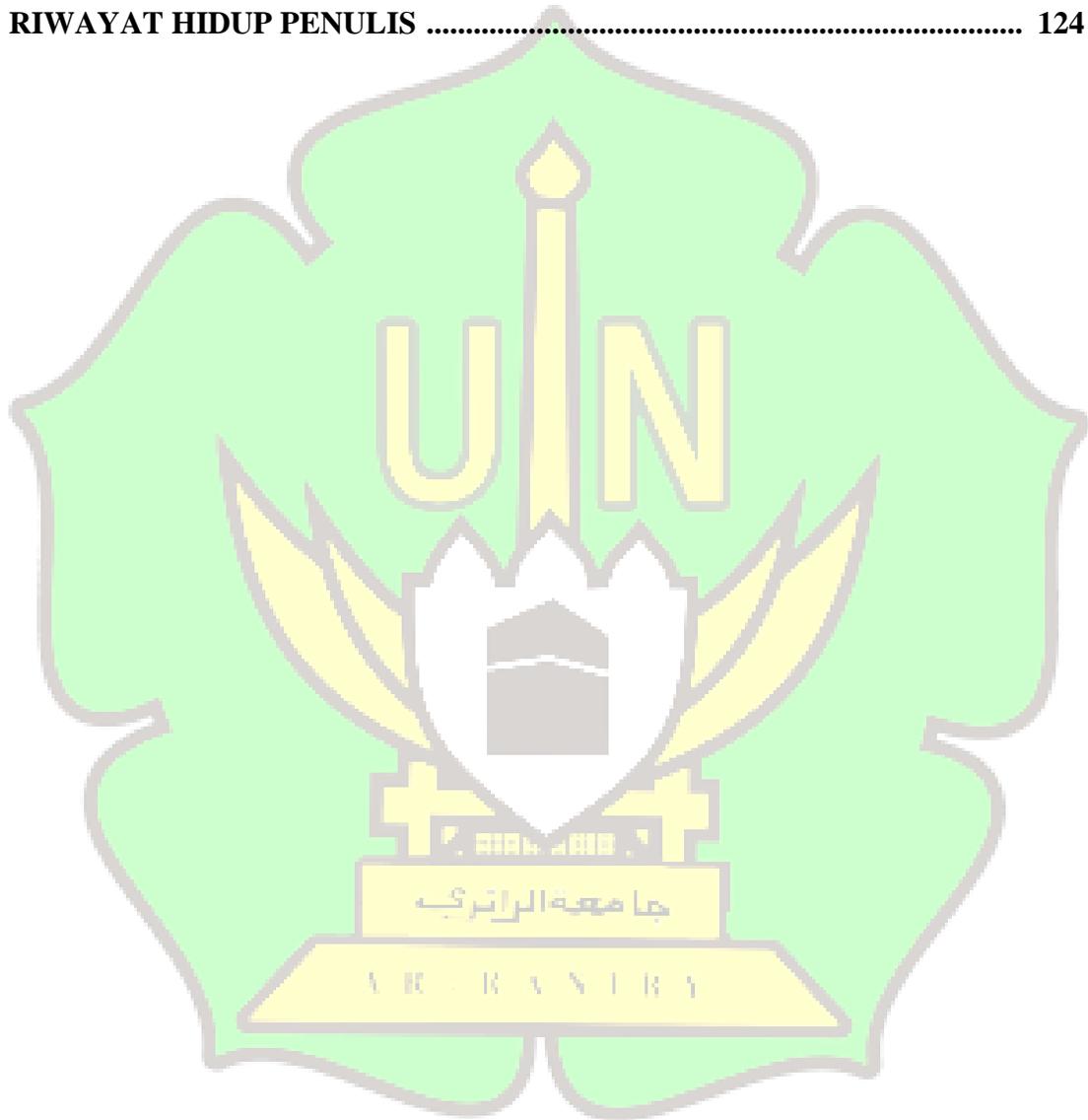
Banda Aceh, 17 Juni 2021  
Penulis,

Yunita Pratiwi  
NIM. 160209112

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Batasan Masalah .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Definisi Operasional .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kurikulum 2013 .....	11
B. Penilaian Autentik .....	12
C. Karakteristik Penilaian Autentik .....	20
D. Macam-macam Teknik Penilaian Autentik .....	25
E. Penilaian Autentik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Subjek Penelitian .....	33
C. Lokasi Penelitian .....	34
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Profil Sekolah .....	39
B. Display Data .....	39
C. Pembahasan Penelitian.....	59
D. kerangka Penilaian Autentik .....	68

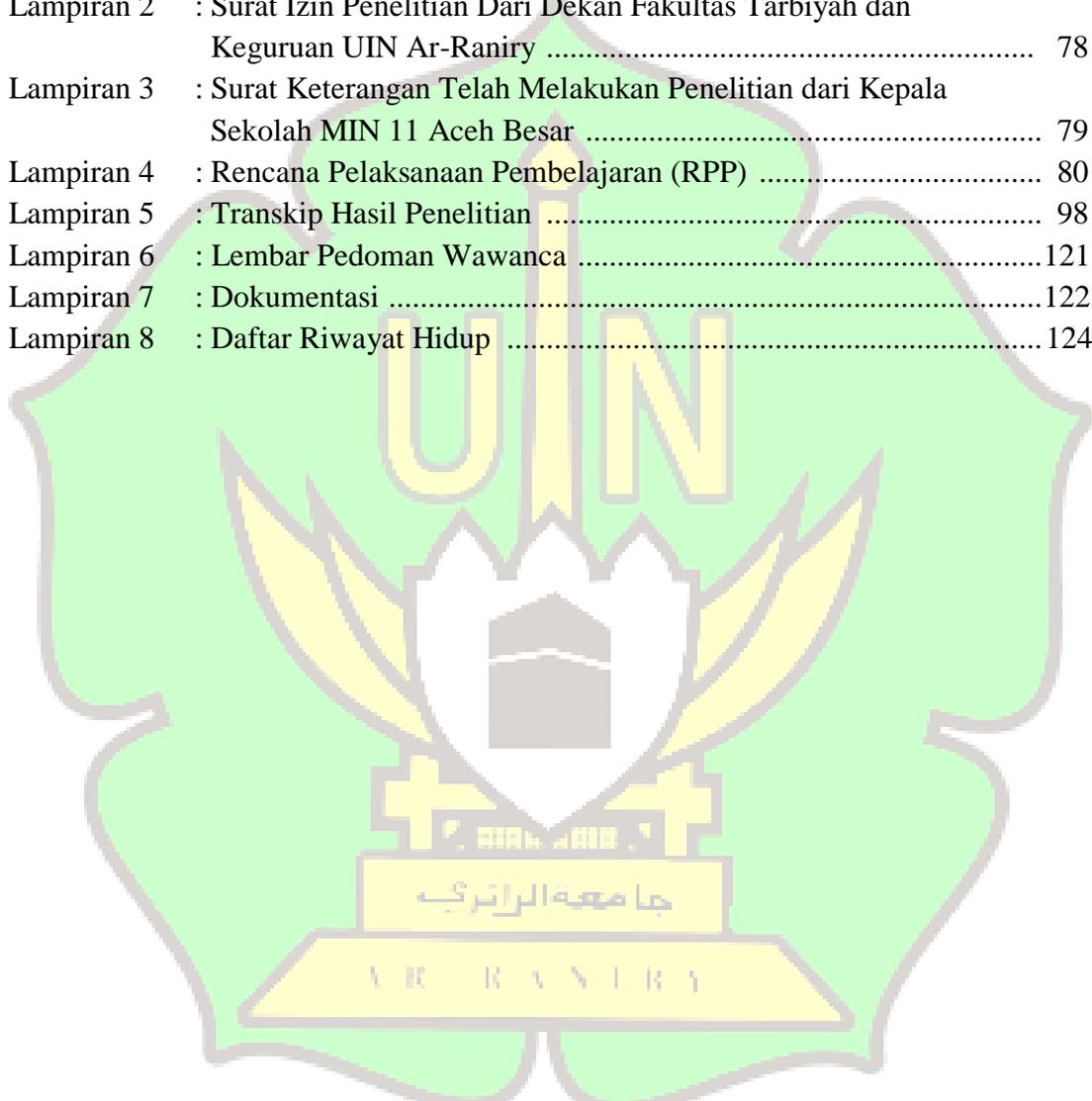
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>	<b>124</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

Lampiran 1	: Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry .....	77
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry .....	78
Lampiran 3	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah MIN 11 Aceh Besar .....	79
Lampiran 4	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	80
Lampiran 5	: Transkrip Hasil Penelitian .....	98
Lampiran 6	: Lembar Pedoman Wawancara .....	121
Lampiran 7	: Dokumentasi .....	122
Lampiran 8	: Daftar Riwayat Hidup .....	124



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan termasuk pengembangan kurikulum. Saat ini kurikulum yang berlaku adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>2</sup>

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SD/MI dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu di kelas V. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, h. 3.

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, h. 1.

peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pembelajaran untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi. Salah satu aspek yang dijadikan ajang perubahan dan penataan dalam kaitannya dengan Kurikulum 2013 adalah penataan standar penilaian. Penataan tersebut terutama disesuaikan dengan penataan yang dilakukan pada standar isi, standar kompetensi lulusan, dan standar proses.<sup>3</sup>

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.<sup>4</sup> Penerapan pembelajaran tematik di sekolah belum bisa sesuai dengan teori yang ada, pada kenyataannya masih banyak sekolah yang merasa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik. Beberapa sekolah merasa kesulitan dalam melaksanakan evaluasi dan penilaian pembelajaran. Penilaian merupakan bagian dari pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian dilakukan selama proses

---

<sup>3</sup> E, Mulyasa, *Pengembangan Impementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 135.

<sup>4</sup> *Peraturan Menteri Pendidikan...*, h. 1.

pembelajaran maupun pada akhir pembelajaran. Penilaian dalam proses pembelajaran adalah suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.<sup>5</sup>

Menurut Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan bahwa: Penilaian pendidikan menggariskan penilaian hasil belajar peserta didik meliputi beberapa aspek, yakni aspek penilaian afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan). Penilaian afektif merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Penilaian kognitif merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Penilaian psikomotorik merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Penilaian pendidikan merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>6</sup>

Penilaian dalam kurikulum 2013 lebih menekankan pada penilaian autentik yang bersifat asli, nyata, atau valid, sedangkan dalam kurikulum KTSP penilaian lebih menekankan pada aspek kognitif yang menjadikan tes sebagai cara penilaian yang dominan, sehingga kurikulum 2013 menekankan aspek kognitif, afektif, dan

---

<sup>5</sup> Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), h. 7.

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 23 tahun 2016, *Standar Penilaian Pendidikan*, h. 2.

psikomotorik secara proporsional sesuai dengan karakteristik peserta didik dan jenjangnya. Penilaian autentik merupakan kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai baik proses maupun hasil. Penilaian autentik melatih siswa untuk menerapkan konsep atau teori pada umumnya. Penilaian autentik juga juga melibatkan siswa dalam melakukan penilaian tugas maupun proyek.<sup>7</sup>

Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran.<sup>8</sup> Penilaian autentik dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat tentang pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>9</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ade Cintya Putri, hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) guru dan kepala sekolah mengetahui tentang penilaian autentik dalam pembelajaran tematik, 2) guru melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik yang mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian kompetensi sikap dilaksanakan melalui teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Penilaian kompetensi

---

<sup>7</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT Raja Garafindo, 2013), edisi revisi, h. 35-37.

<sup>8</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 66 tahun 2013, *Standar Penilaian Pendidikan*, h. 2.

<sup>9</sup> Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013...*, h. 27.

pengetahuan dilaksanakan melalui teknik tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan dilaksanakan melalui teknik penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk dan penilaian portofolio.<sup>10</sup>

Selain itu, penelitian yang dilakukan Ina Magdalena dkk hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: pemahaman guru sudah baik mengenai penilaian autentik, dapat dilihat pemahaman guru tentang penilaian autentik. Pelaksanaan penilaian autentik yang guru terapkan dalam pembelajaran tematik meliputi kompetensi penilaian sikap, religius, sosial, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap dilakukan dengan observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan jurnal. Penilaian pengetahuan dilaksanakan dengan tes tertulis, lisan dan penugasan. Dan penilaian keterampilan dilaksanakan melalui unjuk kerja, proyek dan portofolio.<sup>11</sup>

Hasil observasi pendahuluan, yang dilakukan guru di MIN 11 Aceh Besar dalam mengimplementasikan penilaian autentik melalui perencanaan RPP dan pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung yaitu hanya beberapa guru kelas yang merencanakan penilaian autentik dalam RPP yang dikembangkan. Seharusnya semua guru diwajibkan untuk merencanakan penilaian autentik dalam RPP yang dikembangkan tersebut, begitu juga halnya dalam pelaksanaan pembelajaran hanya beberapa guru yang melakukan

---

<sup>10</sup> Ade Cintya Putri, Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Padaa Siswa Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 4 Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo (*Jurnal Pebdidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 6 Tahun ke IV, 2015), h. 1. Di akses pada tanggal 7 Juni 2021.

<sup>11</sup> Ina Magdalena, dkk. Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik SDN Curug 01, (*Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Vol. 3 No. 1, 2021*), h. 1. Di akses pada tanggal 7 Juni 2021.

penilaian autentik saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil wawancara di awal diketahui bahwa guru mengalami kendala saat merencanakan atau melaksanakan penilaian autentik.<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan bahwa sebagian guru yang diteliti menganggap implementasi penilaian autentik bukan keharusan, sehingga hal ini berdampak pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dimana masih ada sebagian guru yang belum mampu untuk melakukan implementasi penilaian autentik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pada peserta didik sangat dibutuhkan dan perlu ditingkatkan sehingga akan mengembangkan generasi yang memiliki nilai sikap, pengetahuan serta keterampilan dikemudian hari. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul *“Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas V MIN 11 Aceh Besar”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi penilaian autentik pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas V MIN 11 Aceh Besar?

---

<sup>12</sup> Hasil observasi di lapangan.

2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi Guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas V MIN 11 Aceh Besar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penilaian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk dapat menganalisis penilaian autentik dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas V MIN 11 Aceh Besar.
2. Untuk dapat mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi Guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas V MIN 11 Aceh Besar.

### **D. Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini tidak mencakup pembahasan yang luas, perlu kiranya peneliti memberikan batasan-batasan sebagai berikut: peneliti ini terfokus pada RPP Kurikulum 2013 yaitu tentang aspek penilaian afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan), dan pelaksanaan pembelajaran.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Peneliti**

Dapat meningkatkan pengalaman dan pengetahuan tentang optimalisasi implementasi penilaian autentik pada kurikulum 2013.

## 2. Bagi Siswa

Dengan implementasi penilaian autentik ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

## 3. Bagi Sekolah

Dengan adanya implementasi penilaian autentik dapat menciptakan budaya belajar mengajar didalam kelas menjadi lebih baik dari sebelumnya.

## F. Definisi Operasional

### 1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>13</sup> Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu, pejabat-pejabat, atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.<sup>14</sup> Selain itu, implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai atau sikap. Dalam KBBI, implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.<sup>15</sup> Jadi, dapat disimpulkan

---

<sup>13</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung: Sinar, 2002), h. 70.

<sup>14</sup> Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijaksanaan, dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1997), h. 63.

<sup>15</sup> Alwi Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Balai Pustaka, 2005), h. 247.

bahwa implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan suatu proses tindakan untuk melakukan suatu program atau perencanaan yang dilihat.

## 2. Penilaian Autentik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Penilaian yaitu proses, cara, perbuatan menilai, pemberian nilai (biji, kadar, mutu, harga). Sedangkan autentik itu sendiri ialah bermakna asli, nyata, valid, reliable.

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian. Menurut Nurgiyantoro dalam Yunus Abidin menyatakan bahwa pada hakikatnya penilaian autentik merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan tidak semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa, melainkan juga berbagai faktor yang lain, antara lain kegiatan pengajaran yang dilakukan itu sendiri.<sup>16</sup>

Penilaian autentik yang penulis maksud adalah penilaian yang dilakukan dari aspek penilaian afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan) oleh guru di MIN 11 Aceh Besar.

## 3. Kurikulum 2013

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kurikulum 2013 adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Pada mulanya istilah kurikulum dijumpai dalam dunia statistik pada zaman Yunani kuno, yang berasal dari kata *Curir* yang berarti pelari, dan *Curee* artinya tempat berpacu atau

---

<sup>16</sup> Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Refika Aditama, 2014), h. 77.

tempat berlomba. Sedangkan Curriculum mempunyai arti jarak yang harus ditempuh oleh pelari.<sup>17</sup>

Kurikulum 2013 yang penulis maksud adalah perealisasiian kurikulum dengan berbagai hal atau cara yang harus ditempuh oleh pendidik dan tenaga kependidikan untuk membentuk suatu potensi serta karakter siswa, dalam hal ini kurikulum 2013 lebih mengedepankan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.



---

<sup>17</sup> Kamus Website Dictionary. [www.blongspot.h](http://www.blongspot.h), 7.

## BAB II

### TEORI PEMBAHASAN

#### A. Kurikulum 2013 (K-13)

Secara etimologis kurikulum berasal dari kata bahasa latin *curereer* yaitu pelari, dan *curere* yang berarti tempat lari. Pada awalnya kurikulum adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis start sampai dengan finish. Kemudian pengertian kurikulum tersebut digunakan dalam dunia pendidikan, dengan artian sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan.<sup>18</sup>

Kurikulum berupa unsur yang penting dalam setiap bentuk dan model pendidikan. tanpa adanya kurikulum, sulit rasanya bagi para perencana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang akan diselenggarakannya. Kurikulum 2013 ini penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, dan berketerampilan.

Pelaksanaan penilaian pada kurikulum 2013 secara eksplisit meminta agar guru-guru di sekolah seimbang dalam melakukan penilaian di tiga ranah, yaitu

---

<sup>18</sup> Fitri Wahyuni, Kurikulum dari masa ke masa (Telaah atas pentahapan kurikulum pendidikan di Indonesia) Al-Adabiya. (*Jurnal dosen INSURI Ponorogo, Vol. 10 No. 2*), h. 53. diakses tanggal 17 Januari 2021.

afektif, kognitif, dan psikomotorik sesuai dengan tujuannya yang hendak diukur.<sup>19</sup> Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 sangat ditentukan oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu pentingnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum itu, komitmen serta tanggungjawab yang harus terjaga.

## **B. Penilaian Autentik**

### **1. Pengertian Penilaian**

Penilaian merupakan suatu hal yang utama dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran itu berhasil. Oleh karena itu seorang pendidik melakukan proses pembelajaran dengan melakukan penilaian hasil pembelajaran peserta didik. Tetapi dalam persoalan tersebut pendidik masih belum mengetahui apa saja tahap dari penilaian sehingga dalam melakukannya masih banyak pendidik yang menilai peserta didik hanya dengan satu proses.

Suatu penilaian hasil belajar peserta didik perlu dilakukan secara berkesinambungan atau berkaitan agar perkembangan hasil belajarnya terpantau. Sistem penilaian disekolah sudah di undang dalam bentuk peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.104 tahun 2014 dimana format penilaian dapat

---

<sup>19</sup> Anggi Rya Destriyana, Kendala Guru Fisika dalam Melaksanakan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di SMAN Se-Kota Banda Aceh, *Skripsi* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), h. 11-12.

berupa tes tertulis, observasi, tes praktik, dan penugasan individu atau pun kelompok.<sup>20</sup>

Komponen penilaian menjadi bagian yang tidak boleh ditinggalkan dalam proses pembelajaran. Karena dengan penilaian guru akan dapat mengukur penguasaan kompetensi siswa, juga dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran agar semakin efektif. Selain itu guru juga dapat menggunakan hasil penilaian sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan tentang siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan laporan kepada orang tua siswa. Penilaian pun tidak lepas dari suatu pertimbangan apakah anak didik dapat mengikuti proses pembelajaran dalam materi untuk kompetensi berikutnya, atau anak didik harus diberikan kesempatan untuk mempelajari ulang sampai materi pada kompetensi tersebut dapat dikuasai dengan baik. Dengan demikian hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan remedial dan pengayaan.

Penilaian adalah suatu program akhir dari setiap proses belajar yang memang sudah dirancang. Penilaian tersebut tentu bertujuan dapat mengukur penguasaan anak didik terhadap materi dan tujuan pembelajaran yang telah dipelajari, serta dapat digunakan untuk mengukur keefektifan sebuah kegiatan pembelajaran. Namun demikian kegiatan penilaian tidak selalu dilaksanakan satu kali setelah penyelesaian seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, akan tetapi dapat dilaksanakan pada setiap penyelesaian setiap tahapan proses sebelum menyelesaikan seluruh proses

---

<sup>20</sup> Yunita Fatmawati, Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Al Azhar 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019. *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), h. 30.

pembelajaran. Pendidik dapat melihat kemajuan hasil belajar peserta didik dinilai dari proses belajarnya dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sehingga dalam penilaian sebenarnya tidak bisa dilakukan hanya dengan menggunakan satu cara tetapi menggunakan berbagai ragam cara penilaian.<sup>21</sup>

## 2. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan suatu kegiatan yang menilai peserta didik dan menekankan pada suatu yang harus dinilai, baik dalam proses maupun hasil dengan suatu instrument penilaian. Istilah penilaian autentik adalah sinonim dari asli, nyata, atau reliabel. Menurut Nugriantoro menjelaskan bahwa dalam hakikatnya penilaian autentik merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan bukan semata-mata hanya menilai hasil belajar peserta didik, melainkan juga berbagai factor yang lain, antara lain dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan.<sup>22</sup>

Penilaian autentik ini merupakan penilaian yang memotivasi dalam keterlibatan peserta didik serta keterampilan belajar. Penilaian autentik juga selalu dilihat sebagai penilaian dalam perkembangan peserta didik karena penilaian autentik ini lebih melihat pada kemampuan peserta didik untuk berkembang. Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki peserta didik. Penilaian autentik mengacu pada pencapaian hasil belajar didasarkan pada skor yang diperoleh terhadap skor ideal

---

<sup>21</sup> Yunita Fatmawati, *Implementasi Penilaian Autentik ...*, h, 31.

<sup>22</sup> Dika Setiawan, *Pendekatan Sainifik dan Penilaian Autentik untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Pascasarjana UMY). diakses tanggal 17 Januari 2021.

bukan dibandingkan pada peserta didik lain. Dalam penilaian autentik guru melakukan penilaian kompetensi dasar, kompetensi inti dan standar kompetensi lulusan.<sup>23</sup>

Menurut pendapat Kunandar penilaian autentik merupakan suatu proses penilaian terhadap siswa pada penargetan untuk penilaian yang seharusnya dinilai, baik dalam proses belajarnya maupun hasil dari belajarnya dengan berbagai instrumen yang sesuai dengan ketentuan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).<sup>24</sup> Ada beberapa aspek dalam penilaian autentik adalah aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dilakukan secara seimbang. Dalam suatu penilaian aspek sikap harus disesuaikan dengan teknik dan instrumen yang akan digunakan agar dalam hasilnya diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Pada penilaian autentik ini guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah.<sup>25</sup>

Penilaian autentik yaitu pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar siswa dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Istilah autentik ialah sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Penilaian autentik juga berarti suatu program pengumpulan informasi oleh pendidik dalam perkembangan dan pencapaian

---

<sup>23</sup> Ela Nuerhayati, Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Semarang. (*Jurnal*, Vol 6. No 1). diakses tanggal 17 Januari 2021.

<sup>24</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Kurikulum 2013* (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), h, 35.

<sup>25</sup> Yunita Fatmawati, *Implementasi Penilaian Autentik ...*, h, 34.

peserta didik dalam belajar yang dilaksanakan peserta didik melalui teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) yang telah benar-benar dikuasai dan dicapai.<sup>26</sup>

### 3. Tujuan Penilaian Autentik

Tujuan pendidikan nasional telah dirumuskan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta menjadi warga Negara yang demonstrasi dan bertanggungjawab. Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat dan bernegara.<sup>27</sup>

Penilaian autentik memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengevaluasi kemampuan siswa secara keseluruhan.
- b. Untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh siswa selama proses kegiatan pembelajaran.

---

<sup>26</sup> Wlidan, Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, sikap, dan keterampilan di Sekolah atau Madrasah. (*Jurnal Penelitian, Vol 15, No 2*), h. 137. diakses tanggal 17 Januari 2021.

<sup>27</sup> Yunita Fatmawati, *Implementasi Penilaian Autentik ...*, h, 36.

- c. Mendorong siswa untuk belajar bagaimana menerapkan keterampilan yang mereka miliki dalam tugas-tugas dari guru mengaplikasikannya dalam aktivitas atau kegiatan kehidupan sehari-hari.
- d. Memberikan gambaran dari keterampilan analisis siswa, siswa mampu untuk mempelajari suatu topik, kreativitas, kolaborasi antara menulis dan ekspresi lisan.
- e. Siswa diharapkan mampu menunjukkan pengetahuan, keterampilan atau kompetensi yang sudah diperoleh.
- f. Merencanakan penilaian siswa sesuai dengan tujuan kemampuan yang dicapai didasarkan pada prinsip-prinsip penilaian.
- g. Melaksanakan penilaian siswa secara profesional, memiliki sifat terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial serta budaya masyarakat sekitar.
- h. Melaporkan hasil penilaian siswa secara objektif, akuntabel, dan informatif.<sup>28</sup>

#### 4. Ciri-ciri Penilaian Autentik

Kualitas dalam proses belajar dapat di amati dari segi hasil penilaiannya. suatu sistem penilaian yang baik dapat memotivasi guru dalam menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi siswa agar mengikuti pelajaran dengan giat lagi. Dengan pelaksanaan penilaian autentik dalam suatu penilaian hasil belajar, maka

---

<sup>28</sup> Laelasari, Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Matematika, (*Jurnal LP3M, Vol 3. No 2, 2017*), h. 101 diakses tanggal 17 Januari 2021.

akan memudahkan pendidik untuk mengetahui peningkatan ketercapaian peserta didik dalam materi baik dari ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Ciri-ciri dari penilaian autentik antara lain:

- a. Harus mengukur dari semua aspek yang ada dalam pembelajaran, yaitu kinerja dan hasil.
- b. Pelaksananya selama dan sesudah proses pembelajaran.
- c. Menggunakan cara dan sumber teknik penilaian.
- d. Tes hanyalah suatu alat pengumpulan data dalam penilaian.
- e. Tugas yang telah diberikan kepada peserta didik harus melihatkan bagian-bagian dari kehidupan nyata peserta didik setiap harinya, dan peserta didik mampu menceritakan pengalaman atau kegiatan yang telah dilakukan dikehidupan sehari-hari.
- f. Penilaian yang harus memfokuskan terhadap pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan hanya kualitasnya saja.<sup>29</sup>

##### **5. Prinsip-prinsip Penilaian Autentik**

Penilaian merupakan salah satu bagian dari pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks ini, penilaian dapat dilakukan oleh guru dengan berbagai cara, tetapi tetap harus memperhatikan prinsip-prinsip penilaian yang telah ditentukan. Prinsip-prinsip penilaian adalah dasar acuan para guru maupun satuan pendidikan dalam

---

<sup>29</sup> Yunita Fatmawati, *Implementasi Penilaian Autentik ...*, h. 37.

melaksanakan kegiatan penilaian supaya tidak menyimpang atau merugikan peserta didik. Prinsip-prinsip penilaian autentik dalam pembelajaran kurikulum 2013 sabagai berikut:

1. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi oleh faktor subjektivitas penilaian.
2. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
3. Ekonomis, berarti penilaian yang efektif dan efisien dalam perencanaan dan pelaksanaannya.
4. Transparan (terbuka), berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
5. Akuntabel, berarti dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur dan hasilnya.
6. Edukatif, berarti dapat mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.<sup>30</sup>

Berbagai prinsip penilaian autentik dalam pembelajaran kurikulum 2013 tersebut harus berjalan beriringan dan saling berhubungan antara prinsip satu dengan yang lainnya. Artinya, guru dalam setiap melaksanakan penilaian tidak boleh hanya terpaku pada satu prinsip, tetapi harus melibatkan semua prinsip yang ada. Dengan berpedoman pada prinsip-prinsip tersebut, penilaian dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

---

<sup>30</sup> M fadillah, M. Pd. I. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 203.

### C. Karakteristik Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan salah satu pilar dalam pembelajaran kontekstual, mengemukakan bahwa penilaian autentik memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari selama proses belajar mengajar. Penilaian autentik adalah suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks “dunia nyata” yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa salah satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan.

Penilaian autentik khususnya dalam sistem penilaian pada kurikulum 2013 memiliki ciri-ciri. Menurut Supardi, ciri-ciri dalam sistem penilaian pada kurikulum 2013 ialah belajar tuntas, autentik, berkesinambungan, menggunakan teknik yang bervariasi, dan berdasarkan acuan kriteria.<sup>31</sup> Ciri-ciri tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Belajar tuntas dimaksudkan bahwa sebelum peserta didik menguasai kompetensi pada kategori pengetahuan dan keterampilan (KI-3 dan KI-4), tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Asumsi dalam belajar tuntas adalah peserta didik yang belajar lambat pada waktu lebih lama untuk materi yang sama, dibandingkan dengan peserta didik dengan tingkat kemampuan sedang dan tinggi.

---

<sup>31</sup> Supardi, *Penilaian Autentik, Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor (Konsep dan aplikasi)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 26-27.

2. Autentik dalam arti penilaian dilakukan dengan berbagai cara dan kriteria holistik (kompetensi untuk merefleksikan sikap, pengetahuan dan keterampilan). Serta penekanan pada pengukuran apa yang dapat dilakukan peserta didik. Menurut Kunandar bahwa karakteristik penilaian autentik dari aspek kondisi peserta didik. Artinya dalam melakukan penilaian autentik guru perlu menilai input (kondisi awal) peserta didik, proses (kinerja dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar), dan output (hasil pencapaian kompetensi baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang dikuasai atau ditampilkan peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar).
3. Berkesinambungan bahwa penilaian bertujuan mendapatkan gambaran yang utuh mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik, memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil terus menerus dalam bentuk penilaian proses, dan berbagai jenis ulangan secara berkelanjutan.
4. Pemilihan teknik penilaian pada penilaian autentik yang dipilih secara bervariasi disesuaikan dengan karakteristik masing-masing pencapaian kompetensi yang hendak dicapai. Penilaian autentik menggunakan berbagai teknik penilaian meliputi, tertulis, lisan, produk, portofolio, unjuk kerja, proyek, pengamatan, dan penilaian diri.
5. Berdasarkan acuan kriteria bahwa penilaian peserta didik tidak dibandingkan terhadap kelompoknya, tetapi dibandingkan terhadap kriteria yang ditetapkan

seperti ketuntasan minimal, yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing pada awal tahun pembelajaran.<sup>32</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik merupakan salah satu pilar dalam pembelajaran kontekstual, yang mengemukakan bahwa penilaian autentik memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari selama proses belajar mengajar yang didalamnya mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 menggariskan penilaian hasil belajar peserta didik meliputi beberapa aspek yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian pengetahuan dan keterampilan dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah.<sup>33</sup>

Pergeseran dari penilaian kelas kepada penilaian autentik karena adanya pergeseran-pergeseran sebagai berikut :

---

<sup>32</sup> Supardi, *Penilaian Autentik ...*, h. 26-27.

<sup>33</sup> Nur Afrianti, Implementasi Penilaian Autentik dalam Menilai Kemampuan Siswa di MIS At-Tauhid Bontorea, (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa*), h.19.

1. Pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan melalui hasil saja), menuju penilaian autentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).
2. Memperkuat PAP (penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar di dasarkan pada posisi skor yang diperolehnya terhadap skor yang ideal (maksimal).
3. Penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga pada kompetensi inti dan SKL.
4. Mendorong pemanfaatan portofolio yang di buat siswa sebagai instrumen utama penilaian.<sup>34</sup>

Berdasarkan pergeseran paradigma diatas menurut Kunandar penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan kepada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan dengan kometensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Pemanfaatan penilaian autentik dalam penilaian pembelajaran diharap menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang trintegrasi.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor (Konsep dan aplikasi)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 24-26.

<sup>35</sup> Supardi, *Penilaian Autentik ...*, h. 24-26.

Penilaian autentik juga disebut dengan penilaian alternatif. Pelaksanaan Penilaian autentik tidak lagi menggunakan format-format penilaian tradisional (*multiple-choice, matching, true-false dan paper and pencil test*), tetapi menggunakan format yang memungkinkan siswa untuk menyelesaikan suatu tugas atau mendemostrasikan suatu performasi dalam memecahkan suatu masalah. Format penilaian ini dapat berupa:

- a. Tes yang menghadirkan benda atau kejadian asli dihadapan siswa.
- b. Tugas (tugas keterampilan, tugas investigasi sederhana dan tugas investigasi terintegrasi).
- c. Format rekaman kegiatan belajar siswa (misalnya: potofolio, interview, daftar cek, persentasi oral, dan debat).

Beberapa pembaruan yang tampak pada penilaian autentik adalah :

- a. Melibatkan siswa dala tugas yang penting, menarik, berfaedah dan relevan dalam kehidupan nyata siswa,
- b. Tampak dan terasa sebagai kegiatan belajar, bukan tes tradisional,
- c. Melibatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi dan mencakup pengetahuan yang luas,
- d. Menyadarkan siswa tentang apa yang harus dikerjakannya akan dinilai,
- e. Merupakan alat penilaian dengan latar standar (standar setting), bukan alat penilaian yang distandarisasikan,
- f. Berpusat pada siswa (student contered) bukan berpusat pada guru (teacher conterd), dan

- g. Dapat menilai siswa yang berbeda kemampuan, gaya belajar, dan latar belakang kulturalnya.<sup>36</sup>

Sebagai sebuah proses, penilaian autentik dilakukan melalui langkah-langkah penceranaan, tahap penyusunan, alat penilaian, tahap pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, tahap pengolahan dan tahap penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Teknik penilaian autentik dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti penilaian unjuk kerja, penilaian tertulis, atau lisan penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (portofolio) dan penilaian diri.<sup>37</sup>

#### **D. Macam-Macam Teknik Penilaian Autentik**

Teknik pengumpulan informasi pada dasarnya adalah cara penilaian kemajuan belajar siswa terhadap pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Penilaian terhadap satu kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, adapun tiga teknik dalam penilaian, yaitu:

##### **1. Penilaian Sikap**

Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek: (a) menerima

---

<sup>36</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual (konsep dan aplikasi)* (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 148-149.

<sup>37</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual ...*, h. 148-149.

atau memperhatikan, (b) merespon atau menanggapi, (c) menilai atau menghargai, (d) mengorganisasi atau mengelola, dan (e) berkarakter.<sup>38</sup>

Guru dapat melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan penilaian jurnal. Berikut penilaian kompetensi sikap:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator yang diamati. Penilaian sikap pada observasi dapat digunakan untuk melihat respon peserta didik atau sikap peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sesuai dengan kurikulum 2013 guru melakukan pengamatan terhadap sikap sosial maupun sikap spiritual peserta didik tersebut.

b. Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan oleh guru berupa lembar penilaian diri.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 101.

<sup>39</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 78.

### c. Penilaian antar Peserta Didik

Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.

### d. Penilaian Jurnal

Penilaian jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kelebihan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Catatan-catatan tersebut secara tertulis akan dijadikan dokumen bagi guru untuk melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik.<sup>40</sup>

## 2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasinya secara analisis. Penilaian pengetahuan ini salah satu aspek yang menilai kemampuan peserta didik dari aspek pengetahuan dan pengalaman peserta didik.<sup>41</sup> Adapun beberapa teknik penilaian pengetahuan, yaitu:

---

<sup>40</sup> Anggi Rya Destryana, Kendala Guru Fisika dalam Melaksanakan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di SMAN Se-Kota Banda Aceh. *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), h. 21.

<sup>41</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 159.

#### a. Tes Tulis

Tes tulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Tes tulis dilakukan guru kepada peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Dalam melaksanakan tes tulis, peserta didik dapat memilih jawaban yang terdiri dari pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak) dan menjodohkan. Kemudian peserta didik dapat menyuplai jawaban dengan isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian.

#### b. Tes Lisan

Tes lisan merupakan tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan secara lisan. Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara tetap sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian. Pelaksanaan tes lisan dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab secara langsung antara pendidik dengan peserta didik.<sup>42</sup>

#### c. Penugasan

Penugasan merupakan penilaian yang dilakukan berupa pekerjaan rumah atau proyek secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya, dan dalam pemberian tugas kepada peserta didik, hendaknya ditentukan lama waktu

---

<sup>42</sup> Anggi Rya Destryana, *Kendala Guru Fisika...*, h. 22.

pengerjaannya.<sup>43</sup> Penugasan ini dapat bertujuan untuk memperdalam penguasaan kompetensi pengetahuan yang sudah dipelajari oleh peserta didik pada proses pembelajaran.

### 3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu didalam berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Adapun teknik dalam melakukan penilaian keterampilan, yaitu:

#### a. Penilaian Kinerja

Penilaian kerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Penilaian ini digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik untuk melakukan tugas tertentu. Penilaian kinerja ini berupa penilaian tindakan tes atau praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul pada peserta didik.<sup>44</sup>

#### b. Penialain Produk

Penialain produk adalah penialaian terhadap keterampilan peserta didik dalam menggunakan alat serta prosedur kerja dalam menghasilkan suatu produk (karya) dan aspek kualitas teknis dan estetik produk (karya) tersebut. Penilaian

---

<sup>43</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 159.

<sup>44</sup> Anggi Rya Destryana, *Kendala Guru Fisika ...*, h. 23.

produk merupakan salah satu teknik penilaian yang mampu memberikan informasi kemampuan peserta didik dalam tiga ranah kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotor.<sup>45</sup>

#### c. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Penilaian ini juga akan memberikan informasi tentang pemahaman dan pengetahuan peserta didik pada pembelajaran tertentu, kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan, dan kemampuan peserta didik untuk mengkomunikasikan informasi.<sup>46</sup>

#### d. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu. Penilaian ini digunakan oleh guru untuk memantau secara terus menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu.

### **E. Penilaian Autentik dalam Pelaksanaan Pembelajaran**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang lebih menekankan untuk tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Mengacu pada ketiga kompetensi tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran pun harus di atur sedemikian

---

<sup>45</sup> Yusrizal, *Pengukuran dan Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*, (Yogyakarta: Pale Media Prima, 2016), h. 175.

<sup>46</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 206.

rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama pembelajaran dapat tercapai.<sup>47</sup>

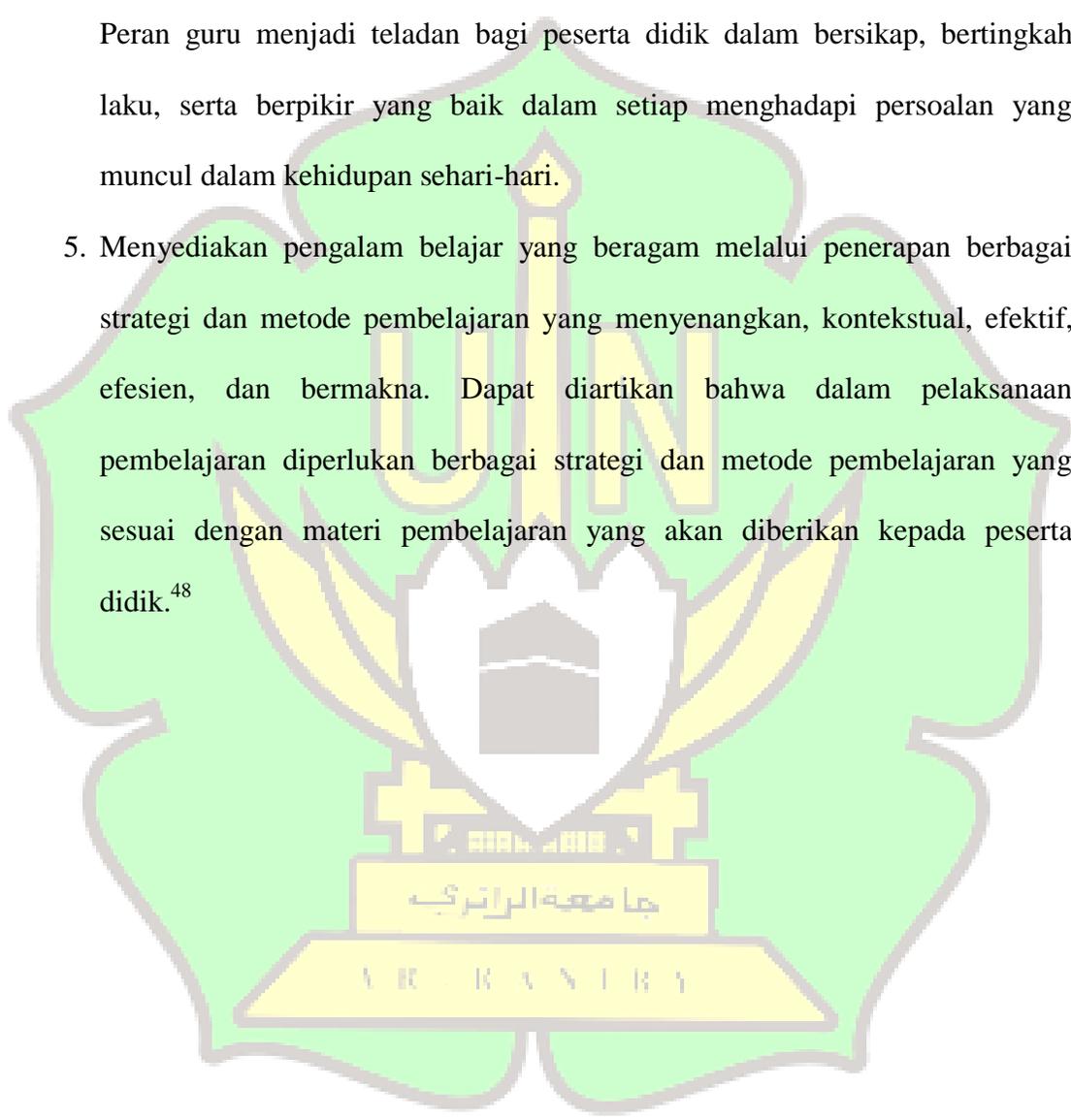
Berkenaan dengan hal ini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya:

1. Berpusat pada peserta didik, maksudnya pembelajaran harus dirancang bahwa yang menjadi subjek belajar adalah peserta didik, sedangkan guru hanyalah menjadi fasilitator bagi peserta didik. Jadi, dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik lah yang lebih aktif untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan baru pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Mengembangkan kreativitas peserta didik, dapat diartikan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk terus belajar dan beraktivitas. Oleh karena itu guru harus mampu memancing semangat peserta didik untuk terus maju dan tidak pernah bosan dalam proses pembelajaran berlangsung.
3. Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, maksudnya dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik harus dibawa pada kondisi yang menyenangkan dan menantang bagi dirinya. Belajar yang menyenangkan bukan berarti belajar yang harus teriak-teriak dan menimbulkan kegaduhan, akan tetapi menyenangkan disini dimaknai pembelajaran harus menarik bagi peserta didik sehingga peserta didik merasa tertarik dan tertantang untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang direncanakan oleh guru.

---

<sup>47</sup> M fadillah, M. Pd. I. *Implementasi Kurikulum 2013 ...*, h. 180.

4. Bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, maksudnya pembelajaran harus dapat memberikan gerak bagi peserta didik untuk mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik menjadi lebih baik. Peran guru menjadi teladan bagi peserta didik dalam bersikap, bertingkah laku, serta berpikir yang baik dalam setiap menghadapi persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.
5. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. Dapat diartikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.<sup>48</sup>



---

<sup>48</sup> M fadillah, M. Pd. I. *Implementasi Kurikulum 2013 ...*, h. 180-181.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Menurut Moleong, mendefinisikan bahwa Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati oleh penulis di tempat penelitian. Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh. Penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.<sup>49</sup>

Metode deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan suatu data yang mengandung makna.<sup>50</sup> Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan observasi untuk melihat penilaian autentik melalui penerapannya di MIN 11 Aceh Besar.

#### B. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah guru kelas V di MIN 11 Aceh Besar.

---

<sup>49</sup> Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 28.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 15.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MIN 11 Aceh Besar yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta, Desa Lambheu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.

### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu untuk pengumpulan data dan informasi yang diperlukan tentang Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas V MIN 11 Aceh Besar, peneliti menggunakan beberapa alat bantu untuk melakukan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pedoman Analisis RPP, yaitu dengan menganalisis pedoman RPP yang berkaitan dengan guru untuk mengetahui implementasi penilaian autentik dalam perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru.
2. Lembar observasi pembelajaran, observasi adalah teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara peneliti mengadakan penelitian atau pengamatan yang dilaksanakan secara teliti, serta dilakukan pencatatan secara terstruktur. Peneliti mengamati bagaimana guru dalam pelaksanaan menilai siswa melalui tiga aspek (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) di MIN 11 Aceh Besar.
3. Pedoman wawancara yaitu sejumlah pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditunjukkan kepada guru untuk mengetahui lebih mendetail tentang implementasi penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di MIN 11 Aceh Besar. Sehingga mendapat data yang akurat dan objektif.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Dokumen

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>51</sup> Adapun teknik yang dilakukan penulis dalam bentuk dokumentasi disini dengan cara menganalisis RPP guru kelas V MIN 11 Aceh Besar dengan fokus penelitian pada guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik pada pembelajaran berupa aspek penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

### 2. Observasi

Observasi adalah teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang dilakukan dengan cara peneliti mengadakan penelitian atau pengamatan yang dilaksanakan secara teliti, serta dilakukan pencatatan secara terstruktur.<sup>52</sup> Adapun teknik observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengamati bagaimana guru dalam menilai siswa melalui tiga aspek (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) di MIN 11 Aceh Besar.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah suatu pertemuan untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonsultasikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan

---

<sup>51</sup> Nana Syoudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 221.

<sup>52</sup> Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 143.

yang diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari narasumber/informan.<sup>53</sup> Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara tanya jawab atau dialog secara langsung dengan informan yaitu guru kelas V MIN 11 Aceh Besar, untuk mengetahui tentang kendala-kendala penilaian autentik pada pembelajarannya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis dan interpretasi secara konseptual merupakan proses yang terpisah dalam hal mengorganisasikan data penelitian. Analisis menekankan pertimbangan kata-kata konteks non-verbal, konsistensi internal, perluasan intensitas, dan yang paling penting adalah melakukan reduksi data. Sedangkan proses interpretasi melibatkan pengikatan makna yang signifikansi analisis, penjelasan pola deskriptif dengan melihat hubungan yang saling terikat, kemudian menarik sebuah kesimpulan sebagai hasil akhir dari laporan penelitian.<sup>54</sup>

Bahkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun bahan-bahan lainya akan mempunyai arti setelah dianalisis dan diinterpretasi dengan menggunakan metode analisis dan interpretasi data yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Kaitannya dengan penelitian ini, metode analisis dan interpretasi data yang digunakan oleh peneliti adalah model analisis Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 317.

<sup>54</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* (Cet VI; Jakarta: Rajagrafindo Pesada, 2012), h. 174.

a. Reduksi data

Reduksi data (Data reduction) yaitu data yang diperoleh dari lapangan yang banyak dan kompleks, maka perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan membuang hal-hal yang dianggap kurang penting.<sup>55</sup>

b. Penyajian data

Penyajian data (data display) yaitu data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan mudah dipahami sehingga memudahkan rencana kerja selanjutnya.<sup>56</sup>

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu data yang sudah disajikan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dilapangan. Penarikan kesimpulan dikemukakan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.<sup>57</sup>

Penggunaan metode analisis dan interpretasi bertujuan memberikan penjelasan secara deskriptif agar membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, h. 338.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, h. 34.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, h. 354.

dilingkungan pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada dilator penelitian.<sup>58</sup>

Deskriptif yang cukup dan pernyataan langsung dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami secara penuh dari pemikiran orang yang terwakili secara naratif, terkait dengan Implementasi Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di kelas V MIN 11 Aceh Besar.



---

<sup>58</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, h. 174.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Profil Sekolah**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 11 Aceh Besar Kelas V. madrasah Ibtidaiyah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Aceh Besar merupakan salah satu Madrasah yang berada di Jl. Soekarno Hatta No. 3, Desa Lambheu Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar dan berada di atas tanah milik Negara seluas 3.317 m<sup>2</sup>. Madrasah ini dikepalai oleh Drs. Ridwan dan memiliki keseluruhan jumlah siswa yaitu 328 siswa, dan guru sebanyak 29 orang. Madrasah Ibtidaiyah ini memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi kriteria Madrasah yaitu terdiri dari ruang belajar, ruang kepala Madrasah, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang UKS, toilet, mushalla dan kantin.

#### **B. Display Data**

Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi RPP, observasi, dan wawancara. Dokumentasi yang digunakan analisis RPP yang berjumlah dua bertujuan untuk melihat penilaian autentik dalam perencanaan pembelajaran di MIN 11 Aceh Besar. Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung atau melakukan pengamatan di kelas terhadap guru dalam pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran di MIN 11 Aceh Besar. Wawancara dilakukan dengan guru kelas V-1 dan V-2 MIN 11 Aceh Besar untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dan kendala-kendala yang dihadapi guru kelas dalam

perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan instrumen-instrumen yang telah dipersiapkan.

### 1. Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013

Penilaian autentik dapat di lihat dari karakteristik yang harus diperhatikan dalam melakukan pembelajaran, hasil penelitian terhadap penilaian autentik adalah sebagai berikut:

#### a. Belajar Tuntas

Pertanyaan - 1 : “Apakah ibu memperhatikan ketuntasan belajar siswa?”

Jawaban G1

“Iya, sangat memperhatikan karena memang tujuan dari sebuah pembelajaran itu kita melihat siswa tuntas atau tidak, kalau memang seorang siswa tidak tuntas akan dilakukan remedial sehingga pembelajaran itu menjadi tuntas”<sup>59</sup>

Jawaban G2

“Iya, dengan cara soal-soal atau pertanyaan misalnya tes tertulis atau tes lisan, jadi kita dapat melihat siswa tuntas atau tidak, jika tidak tuntas maka akan dilakukan remedial dengan menjawab soal kembali”<sup>60</sup>

Pertanyaan - 2 : “Bagaimana cara ibu untuk menilai ketuntasan belajar siswa?”

Jawaban G1

“Setiap pembelajaran kan ada KKM nya ketuntasan minimal, jadi misalnya pada afektif di situ ada sopan santun kepada guru itu ada gret nilainya yaitu 1-5 jenjang penilaiannya, dari situ kita bisa melihat siswa tuntas atau tidak, begitu juga kognitifnya misalnya KKM nya berapa jadi semuanya sudah terprosedur di dalam RPP”<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan ibu Zikriati, S.Pd.I guru kelas V-I MIN 11 Aceh Besar pada tanggal 12 Juli 2021.

<sup>60</sup> Wawancara dengan ibu Zakia Unnisa, S.Pd guru kelas V-II MIN 11 Aceh Besar pada tanggal 12 Juli 2021.

<sup>61</sup> Wawancara dengan ibu Zikriati, S.Pd.I guru kelas V-I MIN 11 Aceh Besar pada tanggal 12 Juli 2021.

Jawaban G2

“Dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa, bisa atau tidak siswa tersebut menjawab, begitu juga dengan tes tertulis saya memberi soal-soal tentang materi yang sudah dipelajari. Dari situ kita bisa melihat tuntas atau tidaknya siswa tersebut dalam menjawab soal”<sup>62</sup>

### **Hasil observasi**

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 7 April 2021 di kelas V pada pembelajaran ditemukan bahwa pada indikator belajar tuntas guru telah memberikan remedial kepada siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran misalnya pada penilaian afektif tidak tuntas dalam hal rasa syukur atau kepedulian siswa, maka akan ditegur oleh guru supaya kedepannya menjadi lebih baik lagi. Kemudian pada penilaian kognitif dilakukan remedial misalnya bagi siswa yang tidak bisa membaca maka guru memanggil siswa tersebut untuk dibimbing belajar membaca di luar jam kelas, jika siswa yang tidak tuntas dalam hal menjawab soal maka dilakukan remedial dengan guru memberi bimbingan atau penjelasan tentang materi yang diujikan untuk menjawab soal kembali. Lalu pada penilaian psikomotorik remedial yang dilakukan pada siswa yang tidak tuntas guru memberi bimbingan secara khusus berupa bimbingan perorangan misalnya tidak tuntas dalam hal kelancaran membaca dengan intonasi yang tepat maka guru akan memberikan bimbingan.

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan ibu Zakia Unnisa, S.Pd.I guru kelas V-II MIN 11 Aceh Besar pada tanggal 12 Juli 2021.

## Hasil dokumentasi

### LAMPIRAN

#### Instrumen Penilaian Sikap

##### a. Penilaian Sikap (Rasa Syukur dan Peduli)

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1	Rasa Syukur	Sangat sering menunjukkan sikap bersyukur	5
		Sering menunjukkan sikap bersyukur	4
		Heberapa kali menunjukkan sikap bersyukur	3
		Jarang menunjukkan sikap bersyukur	2
2	Peduli	Tidak pernah menunjukkan sikap bersyukur	1
		Sangat sering menunjukkan sikap peduli	5
		Sering menunjukkan sikap peduli	4
		Heberapa kali menunjukkan sikap peduli	3
		Jarang menunjukkan sikap peduli	2
		Tidak pernah menunjukkan sikap peduli	1

##### Rentang Nilai:

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
>87-100	A	Sangat Baik
>73-87	B	Baik
>60-73	C	Cukup
<60	D	Kurang

##### b. Lembar Penilaian Sikap

No	NAMA	Rasa Syukur	Sikap Peduli	Nilai Akhir	Predikat
1	ALFI SYAHRIZAL	4	4	80	B
2	AQILA ZAHIRA	4	4	80	B
3	CUT HAEIDZAH MUSTANI	4	4	80	B
4	DEVI ARIANI	5	5	100	A
5	FARHAN RAMADHAN	4	3	70	C
6	HAMAL PUTRA	5	4	90	A
7	KAILA NAZIFA	4	5	90	A
8	KHAIRATUL AMALIA	4	5	90	A
9	M. AMIRULLAH	5	4	90	A
10	M. NAFIS FIRDAUS	5	4	90	A
11	M. ZHUL FIQRI	5	4	90	A
12	MALIKUL RAFFI	4	4	80	B
13	MUHAMMAD ABUDZAR DINATA	5	4	90	A
14	MUHAMMAD ALFA RIZKI	5	5	90	A
15	MUHAMMAD DENISH	4	4	70	C
16	MUHAMMAD ZAKI	3	3	60	C
17	NAYLA MAULIDIA	5	4	90	A
18	NUR FADHILA MUHARAMI	5	4	90	A
19	NUR NAZWA AMANDA TANJUNG	4	5	90	A
20	NURUL RIZKI	3	3	60	C
21	PUTRI ZAHARA MULYA	4	4	80	B
22	RAHMI FAUZA	4	4	80	B
23	ULFA MUNIRAH	5	4	90	A
24	WIDYA ASTUTI	5	5	100	A
25	WILDAN FIRDAUS	4	4	80	B
26	ZAKY HERFIZA	4	4	80	B
27	ZULFIKAR FARADIS	4	4	80	B
28	MUHAMMAD AKHIRUZZAMAN	4	4	80	B
29					

c. **Rubrik Penilaian**

No	Kriteria	Nilai
1	Siswa menjawab dengan tepat	4
	Siswa menjawab kurang tepat	3
	Siswa menjawab tidak tepat	2
	Siswa tidak menjawab	1

d. **Lembar Penilaian Pengetahuan**

No	NAMA	NILAI	NILAI AKHIR	Keterangan
1	ALFI SYAHRIZAL	4	100	Tuntas
2	AQILA ZAHIRA	4	100	Tuntas
3	CUT HAFIDZAH MUSFANI	3	75	Tuntas
4	DEVI ARIANI	4	100	Tuntas
5	FARHAN RAMADHAN	2	50	Tidak Tuntas
6	HAMAL PUTRA	4	100	Tuntas
7	KAILA NAZIFA	4	100	Tuntas
8	KHAIRATUL AMALIA	3	75	Tuntas
9	M.AMIRULLAH	3	75	Tuntas
10	M.NAFIS FIRDAUS	4	100	Tuntas
11	M.ZHUL FIQRI	4	100	Tuntas
12	MALIKUL RAFFI	3	75	Tuntas
13	MUHAMMAD ABUDZAR DINATA	4	100	Tuntas
14	MUHAMMAD ALFA RIZKI	3	75	Tuntas
15	MUHAMMAD DENISH	3	75	Tuntas
16	MUHAMMAD ZAKI	2	50	Tidak Tuntas
17	NAYLA MAULIDIA	4	100	Tuntas
18	NUR FADHILA MUHARAMI	4	100	Tuntas
19	NUR NAZWA AMANDA TANJUNG	4	100	Tuntas
20	NURUL RIZKI	1	25	Tidak Tuntas
21	PUTRI ZAHARA MULYA	2	25	Tidak Tuntas
22	RAHMI FAUZA	4	100	Tuntas
23	ULFA MUNIRAH	4	100	Tuntas
24	WIDYA ASTUTI	4	100	Tuntas
25	WILDAN FIRDAUS	3	75	Tuntas
26	ZAKY HERFIZA	4	100	Tuntas
27	ZULFIKAR FARADIS	3	75	Tuntas
28	MUHAMMAD AKHIRUZZAMAN	3	75	Tuntas
29				

e. **REMEDIAL**

No	Nama	Nilai	Tindakan	Nilai Setelah Remedial
1	Farhan Ramadhan	50	Diberi bimbingan /penjelasan tentang materi yang diujikan kemudian diberikan soal untuk dijawab kembali	75
2	Muhammad Zaki	50		75
3	Nurul Riski	25		75
4	Putri Zahara Mulya	25		75

a. **Rubrik Penilaian**

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Score
1	Pengucapan	Nyaris tidak ada kesalahan	4
		Ada beberapa kesalahan tetapi tidak mengganggu makna	3
		Ada beberapa kesalahan dan mengganggu makna	2
		Ada banyak kesalahan sehingga sulit dipahami	1
2	Intonasi	Nyaris tidak ada kesalahan	4
		Ada beberapa kesalahan tetapi tidak mengganggu makna	3
		Ada beberapa kesalahan dan mengganggu makna	2
		Ada banyak kesalahan sehingga sulit dipahami	1
3	Kelancaran	Mampu mengucapkan dengan sangat lancar	4
		Mampu mengucapkan dengan cukup lancar	3
		Mampu mengucapkan dengan kurang lancar	2
		Mampu mengucapkan dengan tidak lancar	1

b. **Lembar Penilaian Keterampilan**

No	NAMA	Pengucapan	Intonasi	Kelancaran	Nilai Akhir	Keterangan
1	ALFI SYAHRIZAL	4	3	3	83,3	Tuntas
2	AQILA ZAHIRA	4	3	4	91,6	Tuntas
3	CUT HAFIDZAH MUSFANI	3	3	4	83,3	Tuntas
4	DEVI ARIANI	4	4	4	100	Tuntas
5	FARHAN RAMADHAN	2	3	2	58,3	Tidak Tuntas
6	HAMAL PUTRA	4	3	4	91,6	Tuntas
7	KAILA NAZIFA	4	3	4	91,6	Tuntas
8	KHAIRATUL AMALIA	3	4	4	91,6	Tuntas
9	M.AMIRULLAH	3	3	4	83,3	Tuntas
10	M.NAFIS FIRDAUS	4	4	4	100	Tuntas
11	M.ZHUL FIQRI	4	4	4	100	Tuntas
12	MALIKUL RAFFI	3	3	3	75	Tuntas
13	MUHAMMAD ABUDZAR DINATA	4	4	4	100	Tuntas
14	MUHAMMAD ALFA RIZKI	4	4	3	91,6	Tuntas
15	MUHAMMAD DENISH	3	4	3	83,3	Tuntas
16	MUHAMMAD ZAKI	3	3	3	75	Tuntas
17	NAYLA MAULIDIA	4	4	3	91,6	Tuntas
18	NUR FADHILA MUHARAMI	4	3	4	91,6	Tuntas
19	NUR NAZWA AMANDA TANJUNG	4	3	4	91,6	Tuntas
20	NURUL RIZKI	2	2	2	50	Tidak Tuntas

21	PUTRI ZAHARA MULYA	3	4	3	83,3	Tuntas
22	RAHMI FAUZA	4	4	3	91,6	Tuntas
23	ULFA MUNIRAH	4	4	4	100	Tuntas
24	WIDYA ASTUTI	4	4	4	100	Tuntas
25	WILDAN FIRDAUS	3	3	3	75	Tuntas
26	ZAKY HERFIZA	4	4	4	100	Tuntas
27	ZULFIKAR FARADIS	3	3	3	75	Tuntas
28	MUHAMMAD AKHIRUZZAMAN	3	4	3	83,3	Tuntas
29						

c. **REMEDIAL**

No	Nama	Nilai	Tindakan	Nilai Setelah Remedial
1	Farhan Ramadhan	58,3	Pemberian bimbingan secara khusus berupa bimbingan	75
2	Nurul Riski	50	perorangan	75

## b. Autentik

Pertanyaan-1 : “Apakah menurut ibu penilaian autentik itu penting di lakukan?”

Jawaban G1

“Iya penting, karena kita dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam penguasaan kompetensinya, serta keterampilan yang baru dalam situasi nyata”<sup>63</sup>

Jawaban G2

“iya penting, karena memang penilaian autentik itu merupakan kumpulan penilaian yang dimana menekankan penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik siswa, sehingga tidak hanya diakhir adanya penilaian tapi proses belajarnya juga ada penilaian”<sup>64</sup>

Pertanyaan-2 : “Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran yang ibu lakukan mencakup penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik?”

Jawaban G1

“Iya, pada pelaksanaan pembelajaran yang saya laksanakan mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. pada aspek penilaian afektif dilakukan dengan observasi, penilaian antar teman dan penilaian diri. Pada aspek kognitif biasanya penilaian dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan dan penugasan di akhir pembelajaran. Kemudian pada aspek psikomotorik biasanya dilakukan dengan penilaian kinerja yaitu siswa di minta untuk mempraktikkan atau menghafal, misalnya mempraktikkan gerakan sholat, menghafal surah-surah pendek tergantung dengan materi pembelajaran yang berlangsung.”<sup>65</sup>

Jawaban G2

“iya, semuanya ada dalam pelaksanaan pembelajaran karena bagaimana pun kita harus menilai anak-anak dari segi proses pembelajaran, misalnya bagaimana afektif anak sikap spiritual anak dalam kelas, kemudian

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan ibu Zikriati, S.Pd.I guru kelas V-I MIN 11 Aceh Besar pada tanggal 8 April 2021.

<sup>64</sup> Wawancara dengan ibu Zakia Unnisa, S.Pd guru kelas V-II MIN 11 Aceh Besar pada tanggal 8 April 2021.

<sup>65</sup> Wawancara dengan ibu Zikriati, S.Pd.I guru kelas V-I MIN 11 Aceh Besar pada tanggal 8 April 2021.

psikomotoriknya, kemudian juga kognitifnya pengetahuan anak, jadi memang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran”<sup>66</sup>

Pertanyaan-3 : “Bagaimana ibu melakukan penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik?”

Jawaban G1

“Memang kalau di RPP sudah lengkap ya, misalnya aspek kognitif itu kita lihat pada KD saat ini menggunakan tes lisan, berarti tes lisan yang dilakukan. Di situ sudah ada cara-cara penilaian tes lisan yang akan dilakukan. Kemudian di afektif itu bisa di lihat dari kegiatan sehari-hari misalnya sikap siswa di kelas seperti apa, bagaimana rasa syukur siswa, disiplin siswa. Kemudian kalau psikomotoriknya juga di lihat dari keterampilan siswa dalam pembelajaran yang berlangsung”<sup>67</sup>

Jawaban G2

“Misalnya dari kognitif tentang apa yang mau kita nilai dari pengetahuan siswa menjawab soal. Kemudian kalau psikomotoriknya misalnya pada pelajaran SBdP di lihat dari keberanian anak untuk menyanyikan salah satu lagu wajib nasional”<sup>68</sup>

### **Hasil Observasi**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan tanggal 7 April 2021 pada guru kelas V MIN 11 Aceh Besar ditemukan bahwa pada indikator autentik guru telah melaksanakan penilaian autentik dalam pelaksanaan pembelajaran meskipun hanya beberapa penilaian saja yang sering dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Pada saat observasi terlihat jelas bahwa pada penilaian afektif berupa observasi yang sering dilakukan, pada penilaian kognitif berupa penilaian tes tertulis, tes lisan dan penugasan yang sering dilakukan, dan pada penilaian

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan ibu Zakia Unnisa, S.Pd. guru kelas V-II MIN 11 Aceh Besar pada tanggal 8 April 2021.

<sup>67</sup> Wawancara dengan ibu Zikriati, S.Pd.I guru kelas V-I MIN 11 Aceh Besar pada tanggal 12 Juli 2021.

<sup>68</sup> Wawancara dengan ibu Zakia Unnisa, S.Pd. guru kelas V-II MIN 11 Aceh Besar pada tanggal 12 Juli 2021.

psikomotorik yang sering dilakukan yaitu penilaian kinerja berupa tindakan tes atau pratik.

## Hasil Dokumentasi

### RPP G1

#### H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

##### 1. Mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada teks

Bentuk penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8

Tujuan Kegiatan Penilaian:

Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada bacaan.

Aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Pengetahuan tentang mengidentifikasi peristiwa pada bacaan	Menyebutkan dengan benar semua peristiwa pada bacaan.	Menyebutkan 3 peristiwa pada bacaan dengan benar.	Menyebutkan 2 peristiwa pada bacaan dengan benar.	Hanya dapat menyebutkan 1 peristiwa pada bacaan.
Keterampilan menuliskan peristiwa pada bacaan	Menuliskan semua peristiwa pada bacaan dengan benar dan runtut.	Menuliskan 3 peristiwa pada bacaan dengan bahasa yang runtut.	Menuliskan dengan benar 2 peristiwa pada bacaan dengan bahasa kurang runtut.	Menuliskan dengan benar 1 peristiwa pada bacaan dengan bahasa kurang runtut.

##### 2. Berdiskusi tentang fungsi air bagi kehidupan di bumi

Bentuk Penilaian: Kinerja

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD IPA 3.8 dan 4.8

Aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Pengetahuan tentang fungsi air bagi kehidupan di bumi	Dapat mengidentifikasi setidaknya 5 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.	Dapat mengidentifikasi 4 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.	Dapat mengidentifikasi 3 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.	Dapat mengidentifikasi asi hanya 2 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.
Keterampilan berbicara saat berdiskusi	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.

## RPP G2

### H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

#### 1. Menyanyikan lagu dalam berbagai tangga nada

Bentuk Penilaian: Kinerja

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD Seni Budaya dan Prakarya 3.2 dan 4.2

Tujuan Kegiatan Penilaian:

Mengukur keterampilan siswa dalam menyanyikan lagu melalui berbagai tangga nada.

Aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Kesesuaian nada dengan notasi pada lagu	Dari awal hingga akhir lagu dinyanyikan sudah sesuai dengan notasinya.	Ada banyak kesesuaian dengan notasi pada lagu.	Ada sedikit kesesuaian dengan notasi pada lagu.	Tidak ada kesesuaian sama sekali dengan notasi pada lagu.
Kesesuaian pengucapan syair lagu	Syair lagu dapat dilantunkan sesuai melodi dengan sempurna dari awal hingga akhir dan artikulasi jelas.	Syair lagu dapat dilantunkan sesuai melodi dengan sempurna dari awal hingga akhir tetapi artikulasi tidak jelas.	Syair lagu diucapkan dengan jelas, tetapi dilantunkan tidak sesuai melodi.	Syair lagu tidak dilantunkan sesuai melodi dan artikulasi tidak jelas.
Percaya diri saat bernyanyi	Badan berdiri tegak, rileks, tidak takut memandang penonton, suara terdengar jelas	Badan berdiri tegak tapi terlihat tegang, pandangan ke satu arah, suara jelas.	Posisi tubuh tidak tegak, pandangan ke satu arah, suara kurang jelas.	Posisi tubuh tidak tegak, pandangan menunduk, suara lirih.

#### 2. Membuat bagan sederhana tentang siklus air

Bentuk Penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.8 dan 4.8

Tujuan Kegiatan Penilaian:

Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam membuat bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air.

Aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Kelengkapan Informasi	Siswa menyajikan informasi dengan sangat lengkap tentang siklus air tanpa bantuan guru.	Siswa menyajikan informasi dengan lengkap tentang siklus air dengan sedikit bantuan guru.	Siswa menyajikan informasi dengan cukup lengkap tentang siklus air dengan bantuan guru.	Informasi yang disajikan tidak lengkap.
Keterbacaan Diagram	Siswa menyajikan informasi secara lengkap, jelas, dan menggunakan kata kunci yang tepat.	Siswa menyajikan informasi dengan lengkap dan menggunakan kata kunci yang tepat dengan bantuan guru.	Siswa menyajikan informasi dengan cukup lengkap tanpa menggunakan kata kunci.	Siswa menyajikan informasi kurang lengkap.

**3. Mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada bacaan**

Bentuk Penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8

Tujuan Kegiatan Penilaian:

Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada bacaan.

Aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Pengetahuan tentang mengidentifikasi peristiwa pada bacaan	Menyebutkan dengan benar semua peristiwa pada bacaan.	Menyebutkan 3 peristiwa pada bacaan dengan benar.	Menyebutkan 2 peristiwa pada bacaan dengan benar.	Hanya dapat menyebutkan 1 peristiwa pada bacaan.
Keterampilan menuliskan peristiwa pada bacaan.	Menuliskan semua peristiwa pada bacaan dengan benar dan runtut.	Menuliskan 3 peristiwa pada bacaan dengan bahasa yang runtut.	Menuliskan dengan benar 2 peristiwa pada bacaan dengan bahasa kurang runtut.	Menuliskan dengan benar 1 peristiwa pada bacaan dengan bahasa kurang runtut.

**LAMPIRAN**

**Instrumen Penilaian Sikap**

**a. Penilaian Sikap (Rasa Syukur dan Peduli)**

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1	Rasa Syukur	Sangat sering menunjukkan sikap bersyukur	5
		Sering menunjukkan sikap bersyukur	4
		Beberapa kali menunjukkan sikap bersyukur	3
		Jarang menunjukkan sikap bersyukur	2
		Tidak pernah menunjukkan sikap bersyukur	1
2	Peduli	Sangat sering menunjukkan sikap peduli	5
		Sering menunjukkan sikap peduli	4
		Beberapa kali menunjukkan sikap peduli	3
		Jarang menunjukkan sikap peduli	2
		Tidak pernah menunjukkan sikap peduli	1

**Rentang Nilai:**

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
87-100	A	Sangat Baik
73-87	B	Baik
60-73	C	Cukup
<60	D	Kurang

**b. Lembar Penilaian Sikap**

No	NAMA	Rasa Syukur	Sikap Peduli	Nilai Akhir	Predikat
1	ALEI SYABRIZAL	4	4	80	B
2	AGILA ZAHRA	4	4	80	B
3	CUT HAFIZZAH MUSTARI	4	4	80	B
4	GEVIARIANI	5	5	100	A
5	FARHAN RAMADHAN	3	3	70	C
6	HAMAL PUTRA	5	4	90	A
7	KAILA NAZIA	4	5	90	A
8	KHAIRATUL AMALIA	5	4	90	A
9	M ARBULLAH	5	4	90	A
10	M NAFIS FIRDAUS	5	3	90	A
11	M ZHUL FIDRI	5	4	90	A
12	MAURUL RAFFI	4	4	80	B
13	MUHAMMAD ABUDZAR DINATA	5	4	90	A
14	MUHAMMAD ALFA RIZKI	5	4	90	A
15	MUHAMMAD DENISH	3	4	70	C
16	MUHAMMAD ZAKI	3	3	60	C
17	NAYLA MAULIDIA	5	4	90	A
18	NUR FADHILA MUHARAMI	5	4	90	A
19	NUR NAZWA AMANDA TANJUNG	4	5	90	A
20	NURUL RIZKI	3	3	60	C
21	PUTRI ZAHARA MULYA	4	4	80	B
22	RAHMI FAUZA	4	4	80	B
23	ULFA MUNIRAH	5	4	90	A
24	WIDYA ASSIDI	5	5	100	A
25	WILDAN FIRDAUS	4	4	80	B
26	ZAKY HERIZA	4	4	80	B
27	ZULFIKAR FARADIS	4	4	80	B
28	MUHAMMAD AKHIRUZZAMAN	4	4	80	B
29					

**c. Berkesinambungan**

Pertanyaan-1 : ”Apakah ibu melakukan penialain secara berkesinambungan dalam pembelajaran yang ibu laksanakan?”

Jawaban G1

“Iya, karena kalau tidak berkesinambungan kita tidak tahu ketuntasan siswa sudah sampai mana”<sup>69</sup>

Jawaban G2

“Iya, misalkan hari ini tidak tuntas maka materi tersebut kita ulang kembali, misalnya pelajaran matematika tentang kelipatan atau faktor persekutuan nanti materi tersebut kita ulang kembali agar ketuntasan siswa terlihat”<sup>70</sup>

Pertanyaan-2: “Bagaimana ibu melaksanakan penilaian secara berkesinambungan dalam pembelajaran?”

Jawaban G1

“Semua itukan sudah tersusun di dalam RPP, karena misalnya pada KD-I kita menargetkan siswa mampu seperti ini, kemudian di KD selanjutya siswa juga harus menyelesaikan KD tersebut, jadi ada kesinambungan antara KD-I dan KD-II”<sup>71</sup>

Jawaban G2

“Dengan cara remedial memanggil perorangan yang memang belum tuntas untuk mengulangi menjawab soal tentang materi yang telah disampaikan”<sup>72</sup>

### Hasil Observasi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan tanggal 7 April 2021 pada guru kelas V MIN 11 Aceh Besar ditemukan bahwa guru pada indikator

<sup>69</sup> Wawancara dengan ibu Zikriati, S.Pd.I guru kelas V-I MIN 11 Aceh Besar pada tanggal 12 Juli 2021.

<sup>70</sup> Wawancara dengan ibu Zakia Unnisa, S.Pd. guru kelas V-II MIN 11 Aceh Besar pada tanggal 12 Juli 2021.

<sup>71</sup> Wawancara dengan ibu Zikriati, S.Pd.I guru kelas V-I MIN 11 Aceh Besar pada tanggal 12 Juli 2021.

<sup>72</sup> Wawancara dengan ibu Zakia Unnisa, S.Pd. guru kelas V-II MIN 11 Aceh Besar pada tanggal 12 Juli 2021.

berkesinambungan telah melaksanakan penilaian secara berkesinambungan untuk mengetahui tuntas atau tidak tuntasnya siswa dalam pembelajaran.

#### **d. Pemilihan teknik penilaian**

Pertanyaan-1 : “Apakah ibu menggunakan teknik penilaian yang beragam untuk menilai kompetensi siswa?”

Jawaban G1

“Kalau yang beragam seperti tes lisan dan tes tertulis ataupun observasi, kalau untuk penilaian jurnal saya tidak menggunakan itu, tapi yang saya gunakan penilaian praktik”<sup>73</sup>

Jawaban G2

“Saya menggunakan penilaian beragam berupa tes tertulis dan tes lisan, kalau selain penilaian tersebut saya belum pernah melakukan penilaiannya”<sup>74</sup>

Pertanyaan-2 : “Bagaimana teknik ibu dalam melakukan penilaian terhadap ranah afektif, kognitif dan psikomotorik?”

Jawaban G1

“Tekniknya kalau afektif saya melihat secara langsung bagaimana siswa kalau di kelas, kemudian bagaimana kalau bertemu saya di luar kelas. Tetapi kalau kognitif memang kemampuan siswa di kelas misalnya merespon pertanyaan, begitu juga dengan psikomotorik bagaimana siswa merespon pertanyaan dan bagaimana siswa menjawab pertanyaan”<sup>75</sup>

Jawaban G2

“Kalau dari pengetahuan di lihat dari tes soal-soal, kemudian kalau keterampilan di lihat dari kemampuan siswa dalam menghafal lirik lagu”<sup>76</sup>

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan ibu Zikriati, S.Pd.I guru kelas V-I MIN 11 Aceh Besar pada tanggal 12 Juli 2021.

<sup>74</sup> Wawancara dengan ibu Zakia Unnisa, S.Pd. guru kelas V-II MIN 11 Aceh Besar pada tanggal 12 Juli 2021.

<sup>75</sup> Wawancara dengan ibu Zikriati, S.Pd.I guru kelas V-I MIN 11 Aceh Besar pada tanggal 12 Juli 2021.

<sup>76</sup> Wawancara dengan ibu Zakia Unnisa, S.Pd. guru kelas V-II MIN 11 Aceh Besar pada tanggal 12 Juli 2021.

### Hasil observasi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan tanggal 7 April 2021 pada guru kelas V MIN 11 Aceh Besar ditemukan bahwa pada indikator pemilihan teknik penilaian tidak semua guru melakukan penilaian autentik yang seharusnya dilakukan, guru hanya melaksanakan penilaian afektif berupa penilaian observasi saja, kemudian melaksanakan penilaian kognitif berupa penilaian tes tertulis, dan tes lisan kedua penilaian tersebut yang sering dilaksanakan guru pada pelaksanaan pembelajaran. Serta melaksanakan penilaian psikomotorik berupa penilaian praktik seperti bagaimana siswa dalam menjawab pertanyaan.

#### e. Berdasarkan acuan kriteria

Pertanyaan-1 : “Apakah ibu menggunakan acuan kriteria dalam menilai hasil belajar siswa?”

Jawaban G1

“Iya, berdasarkan acuan kriteria kita sudah tahu apa yang ingin di nilai misalnya pada pertemuan KD-I kita akan menilai siswa dari segi sopan santunya, terus dari segi kognitifnya dia mampu menyebutkan misalnya anggota tubuh dalam Bahasa Arab, itu kriteria-kriterianya sudah dirumuskan sehingga ketika kita masuk ke kelas melakukan penilaian kita sudah tahu apa yang mau di nilai”<sup>77</sup>

Jawaban G2

“Iya, karena sebelumnya sudah ada KKM jadi ketika kita mengajar di kelas sudah tahu apa yang mau di nilai”<sup>78</sup>

Pertanyaan-2 : “Bagaimana cara ibu menentukan kriteria terhadap hasil belajar siswa?”

<sup>77</sup> Wawancara dengan ibu Zikriati, S.Pd.I guru kelas V-I MIN 11 Aceh Besar pada tanggal 12 Juli 2021.

<sup>78</sup> Wawancara dengan ibu Zakia Unnisa, S.Pd. guru kelas V-II MIN 11 Aceh Besar pada tanggal 12 Juli 2021.

Jawaban G1

“Disesuaikan dengan silabus yang berlaku di kelas”<sup>79</sup>

Jawaban G2

“Saya tentuin dari materinya atau KD kemampuannya”<sup>80</sup>

### Hasil observasi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan tanggal 7 April 2021 pada guru kelas V MIN 11 Aceh Besar ditemukan bahwa pada indikator berdasarkan acuan kriteria bahwa guru telah melaksanakan penilaian berdasarkan acuan kriteria, sebelumnya guru telah menentukan acuan kriteria terlebih dahulu untuk setiap penilaian sehingga pada saat melaksanakan pembelajaran guru sudah tahu apa yang harus di nilai dari setiap siswa, misalnya dari penilaian afektifnya, kognitifnya, dan juga psikomotoriknya. Dari penilaian tersebut sudah ditentukan kriteria-kriterianya masing-masing.

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan ibu Zikriati, S.Pd.I guru kelas V-I MIN 11 Aceh Besar pada tanggal 12 Juli 2021.

<sup>80</sup> Wawancara dengan ibu Zakia Unnisa, S.Pd guru kelas V-II MIN 11 Aceh Besar pada tanggal 12 Juli 2021.

## Hasil dokumentasi

### LAMPIRAN

#### Instrumen Penilaian Sikap

##### a. Penilaian Sikap (Rasa Syukur dan Peduli)

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1	Rasa Syukur	Sangat sering menunjukkan sikap bersyukur	5
		Sering menunjukkan sikap bersyukur	4
		Beberapa kali menunjukkan sikap bersyukur	3
		Jarang menunjukkan sikap bersyukur	2
		Tidak pernah menunjukkan sikap bersyukur	1
2	Peduli	Sangat sering menunjukkan sikap peduli	5
		Sering menunjukkan sikap peduli	4
		Beberapa kali menunjukkan sikap peduli	3
		Jarang menunjukkan sikap peduli	2
		Tidak pernah menunjukkan sikap peduli	1

##### Rentang Nilai:

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
>87-100	A	Sangat Baik
>73-87	B	Baik
<60-73	C	Cukup
<60	D	Kurang

##### c. Rubrik Penilaian

No	Kriteria	Nilai
1	Siswa menjawab dengan tepat	4
	Siswa menjawab kurang tepat	3
	Siswa menjawab tidak tepat	2
	Siswa tidak menjawab	1

**a. Rubrik Penilaian**

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Score
1	Pengucapan	Nyaris tidak ada kesalahan	4
		Ada beberapa kesalahan tetapi tidak mengganggu makna	3
		Ada beberapa kesalahan dan mengganggu makna	2
		Ada banyak kesalahan sehingga sulit dipahami	1
2	Intonasi	Nyaris tidak ada kesalahan	4
		Ada beberapa kesalahan tetapi tidak mengganggu makna	3
		Ada beberapa kesalahan dan mengganggu makna	2
		Ada banyak kesalahan sehingga sulit dipahami	1
3	Kelancaran	Mampu mengucapkan dengan sangat lancar	4
		Mampu mengucapkan dengan cukup lancar	3
		Mampu mengucapkan dengan kurang lancar	2
		Mampu mengucapkan dengan tidak lancar	1

**2. Kendala-kendala yang Di Hadapi Guru berdasarkan karakteristik**

**a. Belajar Tuntas**

Pertanyaan-1 : “Kendala apakah yang Ibu alami dalam melaksanakan penilaian belajar tuntas?”

Jawaban G1

“Kendalanya ketika merekap penilaian, ketika anak-anak selesai belajar seharusnya disitu kita sudah tahu penilaian untuk anak-anak tersebut. Disitulah saya merasa ada kendala”<sup>81</sup>

Jawaban G2

“Kendalanya kemungkinan di KKM ya, tidak menutup kemungkinan waktu dilapangan, biarpun sudah kelas V sebagian anak ada yang membacanya belum lancar. Di kelas juga anak yang sebenarnya berkebutuhan khusus jadi kan tidak bisa kita paksa”<sup>82</sup>

<sup>81</sup> Wawancara dengan ibu Zikriati, S.Pd.I guru kelas V-I MIN 11 Aceh Besar pada tanggal 5 Agustus 2021.

<sup>82</sup> Wawancara dengan ibu Zakia Unnisa, S.Pd. guru kelas V-II MIN 11 Aceh Besar pada tanggal 5 Agustus 2021.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan tanggal 7 April 2021 pada guru kelas V MIN 11 Aceh Besar ditemukan bahwa guru ternyata masih mengalami kendala pada saat melaksanakan penilaian belajar tuntas, dimana kendala guru tersebut pada saat perekapan nilai setelah pembelajaran selesai, kendala lainnya yaitu pada KKM karena ada siswa yang berkebutuhan khusus dan masih ada siswa yang belum lancar membaca.

### **b. Autentik**

Pertanyaan-1 : “Kendala apa saja yang ibu alami dalam melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran?”

Jawaban G1

“Membutuhkan waktu yang lebih untuk menyiapkan teknik serta metode untuk menyesuaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan juga kurangnya sarana prasarana. Kemudian juga banyak menyita waktu, sedangkan beban guru untuk menyiapkan administrasi juga semakin banyak, dan jumlah siswa yang banyak membuat guru kesulitan melakukan observasi penilaian”<sup>83</sup>

Jawaban G2

“Memakan banyak waktu, kadang kita tidak bisa terlalu fokus dalam penilaian karena banyak aspek yang harus dinilai, dengan jumlah siswa yang banyak juga menjadi kesulitan guru untuk mengawasi semuanya”<sup>84</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan tanggal 7 April 2021 pada guru kelas V MIN 11 Aceh Besar ditemukan bahwa guru masih mengalami kendala untuk melaksanakan penilaian autentik dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan ibu Zikriati, S.Pd.I guru kelas V-I MIN 11 Aceh Besar pada tanggal 9 April 2021.

<sup>84</sup> Wawancara dengan ibu Zakia Unnisa, S.Pd. guru kelas V-II MIN 11 Aceh Besar pada tanggal 9 April 2021.

seperti terlalu memakan banyak waktu, karena banyak aspek penilaian yang harus dinilai, dengan jumlah siswa yang banyak juga menjadi kesulitan guru untuk menilai semuanya.

### c. Berkesinambungan

Pertanyaan-1 : “Kendala apakah yang Ibu alami dalam melaksanakan penilaian berkesinambungan?”

Jawaban G1

“Kendala dalam berkesinambungan bisa jadi hari ini mungkin si anak sudah mampu menunjukkan perilaku bersyukur. Tapi bisa jadi minggu depan anak tidak menunjukkan lagi, jadi tidak seimbang seharusnya nilai anak ini sudah bagus di minggu depannya turun lagi nilainya”<sup>85</sup>

Jawaban G2

“kalau berkesinambungan tidak ada kendala karena tahap pertama selesai kita masih bisa memperbaiki ditahap selanjutnya. Karna bisa kita lihat ditahap pertamamisalnya tentang ide pokok, beberapa kali tentang ide pokok. Tadinya siswa paham tapi sewaktu di beri soal disitulah kelihatan mana yang belum paham. Jadi bisa kita perbaiki ditahap selanjutnya”<sup>86</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan tanggal 7 April 2021 pada guru kelas V MIN 11 Aceh Besar ditemukan bahwa G1 masih mengalami kendala pada saat melaksanakan penilaian secara berkesinambungan, kendalanya yaitu sulit untuk memberikan nilai karena terjadinya tidak keseimbangan antara nilai minggu ini dan minggu depan, terlihat bahwa siswa pada minggu ini sudah mampu menunjukkan perilaku bersyukur tetapi bisa jadi minggu depan siswa

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan ibu Zikriati, S.Pd.I guru kelas V-I MIN 11 Aceh Besar pada tanggal 5 Agustus 2021.

<sup>86</sup> Wawancara dengan ibu Zakia Unnisa, S.Pd. guru kelas V-II MIN 11 Aceh Besar pada tanggal 5 Agustus 2021.

tidak lagi menunjukkan perilaku bersyukur tersebut. Pada G2 ditemukan bahwa guru tidak mengalami kendala karena menurut G2 jika siswa yang tidak tuntas di minggu ini, bisa diperbaiki di minggu depan.

#### **d. Pemilihan teknik penilaian**

Pertanyaan-1 : “Kendala apakah yang Ibu alami dalam melaksanakan penilaian pemilihan teknik penilaian?”

Jawaban G1

“kalau dalam pemilihan tekniknya itu sudah kita rangkai, misalnya untuk KD ini, materi ini itu menggunakan misalnya teknik tertulis, tes lisan atau penugasan. Tapi dalam penerapannya nanti bisa jadi waktu yang tidak memungkinkan dalam pelaksanaan tes tertulis sehingga yang dilakukan hanya tes lisan saja”<sup>87</sup>

Jawaban G2

“tidak ada kendala, karena dalam pemilihan teknik penilaian ini bisa memilih lagi tergantung dengan materi apa yang mau kita ajarkan”<sup>88</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan tanggal 7 April 2021 pada guru kelas V MIN 11 Aceh Besar ditemukan bahwa G1 masih mengalami kendala pada saat melaksanakan pemilihan teknik penilaian, karena waktu yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan semua teknik-tenik penilaian yang sudah dirangkai sebelum melaksanakan pembelajaran. Jadi hanya beberapa teknik saja yang bisa dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada G2 tidak

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan ibu Zikriati, S.Pd.I guru kelas V-I MIN 11 Aceh Besar pada tanggal 5 Agustus 2021.

<sup>88</sup> Wawancara dengan ibu Zakia Unnisa, S.Pd. guru kelas V-II MIN 11 Aceh Besar pada tanggal 5 Agustus 2021.

mengalami kendala karena G2 telah memilih teknik yang tepat tergantung dengan materi apa yang diajarkan.

**e. Berdasarkan acuan kriteria**

Pertanyaan-1 : “Kendala apakah yang Ibu alami dalam melaksanakan penilaian berdasarkan acuan kriteria?”

Jawaban G1

“karena kita sudah menyiapkan RPP dengan matang, sepertinya kendalanya tidak ada. Kan kita sudah tahu kreiteria apa yang kita ingin nilai, berapa poinnya, jadi saya tidak merasa ada kendala”<sup>89</sup>

Jawaban G2

“tidak ada kendala, karena menurut saya yang banyak kendala hanya di belajar tuntas karena bagi anak yang berkebutuhan khusus nilainya juga khusus”<sup>90</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan tanggal 7 April 2021 pada guru kelas V MIN 11 Aceh Besar ditemukan bahwa guru tidak mengalami kendala karena guru sudah menyiapkan kriteria-kriteria apa saja yang ingin dinilai sebelum melaksanakan pembelajaran.

**C. Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas V di MIN 11 Aceh Besar sudah mengimplementasikan penilaian autentik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan ibu Zikriati, S.Pd.I guru kelas V-I MIN 11 Aceh Besar pada tanggal 5 Agustus 2021.

<sup>90</sup> Wawancara dengan ibu Zakia Unnisa, S.Pd. guru kelas V-II MIN 11 Aceh Besar pada tanggal 5 Agustus 2021.

pelaksanaan penilaian autentik yaitu diawali dengan merumuskan indikator pencapaian kompetensi pada setiap materi sesuai silabus. Indikator pencapaian kompetensi kemudian dikembangkan menjadi indikator soal yang diperlukan untuk menyusun instrumen penialain. Instrumen penilaian berisi tentang pertanyaan-pertanyaan atau indikator yang akan diamati, dan masing-masing indikator memiliki skor penilaian.<sup>91</sup>

## **1. Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran kurikulum 2013**

### **a. Belajar Tuntas**

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari MIN 11 Aceh Besar di Kelas V ditemukan bahwa guru telah memberikan remedial kepada siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Hal ini seperti pada penelitian yang dilakukan Alan Tri Anafi bahwa ketuntasan belajar ditentukan oleh kemampuan setiap siswa untuk menguasai sejumlah kompetensi yang dipelajari. Semakin tinggi kemampuan siswa menguasai kompetensi yang diharapkan akan semakin tinggi daya serap yang diperoleh.<sup>92</sup> Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Muh, Judrah bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru harus melakukan perencanaan terlebih dahulu agar guru tersebut mampu mengajar peserta didiknya dengan baik. Karena dengan pembelajaran tuntas, peserta didik dituntut untuk benar-benar menguasai materi yang dipelajari, dengan demikian maka peserta didik yang belum menguasai materi akan

---

<sup>91</sup> Zulfathur Rifka dkk, Analisis pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 oleh guru kimia di SMA Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017, (*Jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan kimia (JIMPK) Vol. 2. No. 3*), h. 252.

<sup>92</sup> Alan Tri Anafi, Pelaksanaan Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Pada Kelas 3 Di Sekolah Dasar Bakulan Bantul, (*Jurnal Teknologi Pendidikan*), h. 2.

terus mengulang kembali materi yang telah dipelajarinya sampai benar-benar menguasainya.<sup>93</sup>

#### **b. Autentik**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran, akan tetapi penilaian autentik belum dilaksanakan secara utuh meliputi penilaian afektif pada penilaian observasi. Penilaian kognitif meliputi penilaian tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Begitu juga pada penilaian psikomotorik guru belum melaksanakan penilaian secara utuh guru hanya melaksanakan penilaian kinerja saja. Hal ini seperti pada penelitian yang dilakukan Nela Ambarwati dkk bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang direkomendasikan dalam kegiatan pembelajaran karena dengan penilaian autentik dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran benar-benar tercapai. Akan tetapi pada kenyataannya penilaian autentik belum dilaksanakan secara utuh sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013.<sup>94</sup> Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ari Astriandi dkk bahwa tidak adanya rubrik penilaian dari instrument yang telah dibuat oleh guru yakni instrument penilaian sikap dan keterampilan serta instrument penilaian pengetahuan yang dibuat oleh guru masih belum sesuai dengan

---

<sup>93</sup> Muh, Judrah, Konsep Belajar Tuntas, (*Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan, Vol. 1, No. 1, 2019*). h. 37.

<sup>94</sup> Nela Ambarwati dkk, Analisis Penggunaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Pada Kurikulum 2013 Revisi Kelas X Di SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2016/2017, (*Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 2, No. 2, 2017*), h. 83.

tingkatan materi yang diajarkan.<sup>95</sup> Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu dkk bahwa guru belum sepenuhnya melaksanakan penilaian autentik sesuai dengan mekanisme permendikbud No. 23 tahun 2016. Pada aspek sikap hanya dilakukan teknik observasi, pada aspek pengetahuan dilakukan melalui unjuk kerja dan portofolio.<sup>96</sup>

### c. Berkesinambungan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa semua guru telah melaksanakan penilaian berkesinambungan. Berdasarkan permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pada pasal 3 menyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.<sup>97</sup> Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rina Melly Suciyati dkk bahwa pelaksanaan penilaian secara berkesinambungan yang dilakukan guru yaitu penilaian dilakukan terus menerus dan berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa mulai dari penilaian awal hingga akhir pembelajaran. Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi. Teknik ini digunakan untuk memotivasi siswa dalam belajar

---

<sup>95</sup> Ari Astriandi dkk, Kemampuan Guru Menerapkan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran PPKn, (*Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, Vol. 3, No. 2, 2016), h. 197.

<sup>96</sup> Dewa Ayu dkk, Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Palembang, (*Jurnal Profit*, Vol. 6, No. 2, 2019), h. 174.

<sup>97</sup> Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pada Pasal 3*, h. 3.

sehingga mencapai keefektifan penilaian belajarnya dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>98</sup>

#### **d. Pemilihan Teknik Penilaian**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru hanya melaksanakan penilaian kognitif meliputi penilaian tes tertulis dan tes lisan. Sedangkan pada penilaian afektif dan psikomotorik guru tidak melaksanakan penilaian tersebut. Hal ini seperti pada penilaian yang dilakukan Wati Oviana bahwa guru jarang mendapat pelatihan tentang bagaimana cara menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 yang berorientasi pada pengembangan nilai karakter siswa. Sehingga dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran mereka hanya fokus merencanakan dan membelajarkan KD dari KI-3 dan KD dari KI-4 saja.<sup>99</sup>

#### **e. Berdasarkan Acuan Kriteria**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa G1 telah melaksanakan penilaian berdasarkan acuan kriteria meliputi penilaian afektif dan penilaian kognitif, sedangkan G2 hanya melaksanakan penilaian berdasarkan KKM. Hal ini seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Ratna Pangastuti dan Khusnul Munfa'Ati bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) harus ditetapkan oleh satuan pendidikan sebelum awal tahun ajaran dimulai salah satu

---

<sup>98</sup> Rina Melly Suciwati dkk, Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Sub Tema Hidup Rukun Dengan Teman Bermain Di Kelas II SDN 14 Banda Aceh, (*Jurnal Ilmian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 1, 2017), h. 70.

<sup>99</sup> Wati Oviana, Kemampuan Guru IPA Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Pada MTSN Di Aceh, (*Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 2020, vol. 20, No. 2), h. 191.

fungsi dari KKM adalah sebagai acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti. Setiap kompetensi dasar dapat diketahui ketercapaiannya berdasarkan KKM yang ditetapkan.<sup>100</sup>

## **2. Kendala-kendala yang Di Hadapi Guru**

### **a. Belajar Tuntas**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru kelas V MIN 11 Aceh Besar ditemukan bahwa guru masih mengalami kendala untuk melaksanakan penilaian belajar tuntas terlihat bahwa guru sulit dalam perekapan nilai setelah pembelajaran selesai, kendala lainnya yaitu pada KKM karena ada siswa yang membutuhkan khusus dan masih ada siswa yang belum lancar membaca. Hal ini seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Abdurahman dkk bahwa kekurangan strategi belajar tuntas yaitu guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan teknik lama sulit beradaptasi, memerlukan berbagai fasilitas dan dana yang cukup besar.<sup>101</sup>

### **b. Autentik**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru kelas V MIN 11 Aceh Besar ditemukan bahwa guru masih mengalami kendala untuk melaksanakan penilaian autentik dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu seperti terlalu memakan banyak waktu, karena banyak aspek penilaian yang harus dinilai, dengan jumlah

---

<sup>100</sup> Ratna Pangastuti dan Khusnul Munfa'Ati, Penilaian Acuan Norma, Penilaian Acuan Patokan, Kriteria Ketuntasan Minimal Di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Lus Junwangi Krian Sidorajo Jawa Timur, (*Jurnal Tarbiyah Al-Aulad*, Vol. 8, No. 2, 2018), h. 217.

<sup>101</sup> Abdurahman dkk, Pengaruh Aktifitas Belajar Siswa Dalam Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa, (*Jurnal PEGASI*, Vol, 5, No. 4, 2017), h. 6.

siswa yang banyak juga menjadi kesulitan guru untuk menilai semuanya. Instrumen yang telah dibuat guru tidak semua digunakan dalam proses penilaian. Instrumen yang telah dibuat oleh guru yang terdapat di dalam perencanaan atau pelaksanaan pembelajaran hanya beberapa saja yang digunakan, dikarenakan guru sulit untuk mengatur waktu agar penilaian dapat dilaksanakan secara tuntas dan tepat. Hal ini seperti pada penelitian yang dilakukan Ruslan dkk, kendala yang dialami guru yaitu banyaknya aspek yang harus dinilai dalam penilaian kurikulum 2013, penilaian yang dilakukan bersamaan dengan pembelajaran sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi kurang efektif.<sup>102</sup> Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Muliana bahwa kendala yang dihadapi guru melalui faktor waktu yang berpengaruh pada penilaian kompetensi pengetahuan, sikap, dan psikomotorik siswa. Semua penilaian kompetensi tersebut saat bergantung pada waktu, guru membutuhkan waktu yang banyak untuk melakukan penilaian.<sup>103</sup> Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Ari Astriandi dkk bahwa guru juga mengalami kesulitan dalam membuat kriteria atau rubrik penilaian dan kesulitan membuat instrument penilaian keterampilan khususnya penilaian proyek.<sup>104</sup>

### **c. Berkesinambungan**

---

<sup>102</sup> Ruslan dkk, Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di SD Kabupaten Pidie, (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah, Vol. 1, No. 1, 2016*), h. 147.

<sup>103</sup> Muliana, Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tes Eksposisi Pada SMA Di Kota Banda Aceh, (*Jurnal Master Bahasa, Vol. 6, No. 2, 2018*), h. 167.

<sup>104</sup> Ari Astriandi dkk, Kemampuan Guru Menerapkan, ..., h. 198.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru kelas V MIN 11 Aceh Besar ditemukan bahwa pada G1 masih mengalami kendala pada saat melaksanakan penilaian secara berkesinambungan, kendalanya yaitu sulit untuk memberikan nilai karena terjadinya tidak keseimbangan antara nilai minggu ini dan minggu depan, terlihat bahwa siswa pada minggu ini sudah mampu menunjukkan perilaku bersyukur tetapi bisa jadi minggu depan siswa tidak lagi menunjukkan perilaku bersyukur tersebut. Pada G2 ditemukan bahwa guru tidak mengalami kendala karena menurut G2 jika siswa yang tidak tuntas di minggu ini, bisa diperbaiki di minggu depan. Hal ini seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Rina Meli dkk bahwa penilaian dilakukan berdasarkan kompetensi pada setiap pembelajaran yang dinilai ketiga ranah (sikap, pengetahuan dan keterampilan) selalu berkesinambungan dengan teknik pelaksanaan berpariasi berdasarkan acuan yang mengikuti perilaku dan pengetahuan dalam memperoleh hasil dan keterampilan.<sup>105</sup>

#### **d. Pemilihan Teknik Penilaian**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru kelas V MIN 11 Aceh Besar ditemukan bahwa pada G1 masih mengalami kendala pada saat melaksanakan pemilihan teknik penilaian, karena waktu yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan semua teknik-teknik penilaian yang sudah dirangkai sebelum melaksanakan pembelajaran. Jadi hanya beberapa teknik saja yang bisa dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada G2 tidak mengalami kendala karena G2 telah memilih teknik yang tepat tergantung dengan materi apa yang diajarkan. Hal ini

---

<sup>105</sup> Rina Melly Suciayati dkk, Pelaksanaan Penilaian Hasil ,.... h. 71.

seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Juhairah bahwa pemilihan teknik penilaian disesuaikan dengan sasaran pembelajaran atau pendidikan pembelajaran. Penilaian harus terfokus terhadap aspek yang akan dikaji oleh pendidik. Teknik penilaian yang dipilih harus memberi kesempatan kepada pembelajar untuk menentukan secara khusus guna mengetahui seberapa besar kompetensi yang telah dikuasai dan tindak lanjut untuk memperbaiki unjuk kerja dan memberikan umpan balik yang bermakna.<sup>106</sup>

**e. Berdasarkan Acuan Kriteria**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru kelas V MIN 11 Aceh Besar ditemukan bahwa pada guru tidak mengalami kendala karena guru sudah menyiapkan kriteria-kriteria apa saja yang ingin dinilai sebelum melaksanakan pembelajaran. Hal ini seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Barnawi bahwa sebelum dilakukan tindakan, kemampuan guru disekolah binaan masih rendah dalam menetapkan KKM. Banyak guru yang tidak melakukan analisis penetapan KKM. Dokumen KKM para guru dibuat tanpa memperhatikan prinsip dan langkah-langkah penetapan KKM. Para guru tidak memperhatikan aspek kompleksitas, daya dukung, dan *intake* peserta didik dengan baik. Faktor utama penyebabnya ialah kemampuan

---

<sup>106</sup> Juhairah, Assesmen Konten Isi Bidang Studi, (*Jurnal Pedagogig*, Vol. 4, No. 1, 2017), h. 67.

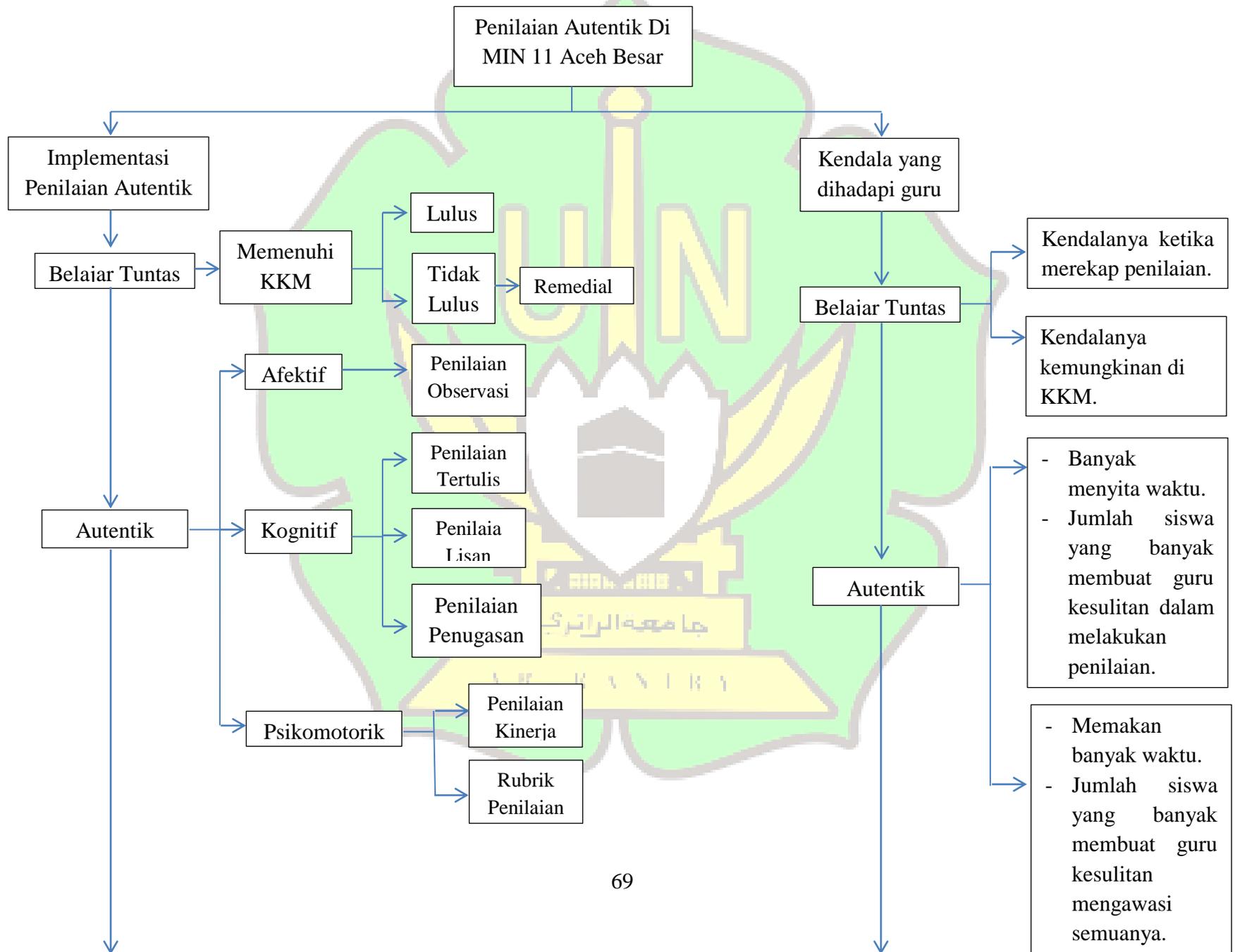
guru yang rendah. Oleh sebab itu, peneliti melakukan upaya peningkatan kemampuan guru melalui workshop di madrasah binaan.<sup>107</sup>

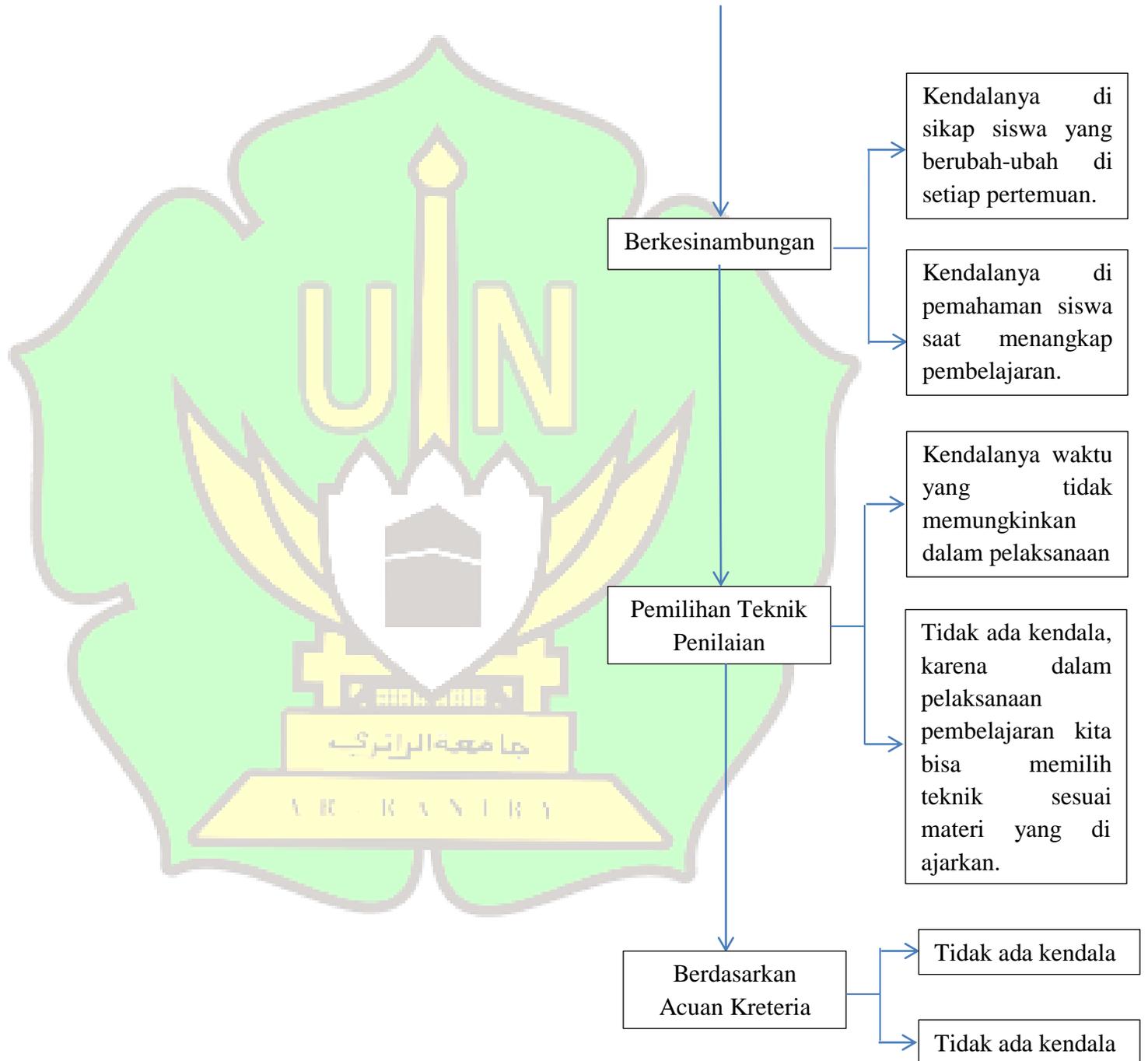
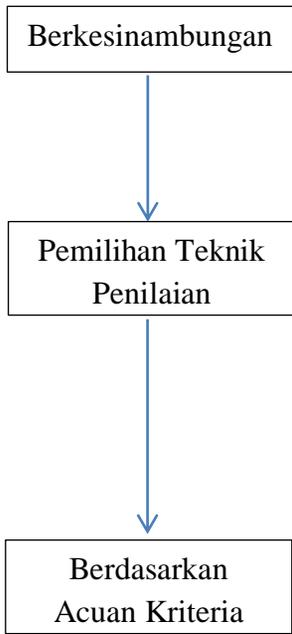


---

<sup>107</sup> Barnawi, Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal Melalui Workshop Di Madrasah Binaan, (*Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Eduvis*, Vol. 1, No. 1, 2020), h. 15.

## KERANGKA PENILAIAN AUTENTIK





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di bab IV, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Penilaian autentik dalam pelaksanaan telah diterapkan dalam pembelajaran di kelas V MIN 11 Aceh Besar, penilaian yang dilakukan pada pelaksanaan pembelajaran yaitu penilaian kognitif, penilaian afektif dan penilaian psikomotorik yang berdasarkan karakteristik penilaian autentik yang meliputi belajar tuntas, autentik, berkesinambungan, pemilihan teknik penilaian dan berdasarkan acuan kriteria.
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajaran kurikulum 2013 berdasarkan karakteristik penilaian autentik guru masih mengalami kendala dalam melaksanakan penilaian yaitu ketersediaan alokasi waktu yang terbatas karena banyak penilaian yang harus dilakukan, selain itu jumlah siswa yang banyak sehingga menyebabkan guru sulit untuk melakukan penyusunan penilaian sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013.

#### **B. Saran**

1. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran masih lebih di dominasi pada aspek penilaian kognitif, hal ini disebabkan karena guru juga belum mengetahui cara pengembangan

penilaian yang baik. Oleh sebab itu disarankan pada guru untuk mengikuti pelatihan supaya semua aspek penilaian autentik dapat terlaksanakan secara tuntas.

2. Bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan implementasi penlaian autentik dalam pembelajaran agar hasil penelitian dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.



## DARTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* Refika Aditama.
- Abdurahman dkk (2017). “Pengaruh Aktifitas Belajar Siswa Dalam Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa”. (*Jurnal PEGASI, Vol, 5, No. 4.*
- Ade Cintya Putri. (2015). “Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tematik Padaa Siswa Kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 4 Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo”. *Jurnal Pebdidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 6 Tahun ke IV.*
- Alan Tri Anafi. “Pelaksanaan Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Pada Kelas 3 Di Sekolah Dasar Bakulan Bantul”, (*Jurnal Teknologi Pendidikan*).
- Anggi Rya Destriyana. (2019) “Kendala Guru Fisika dalam Melaksanakan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di SMAN Se-Kota Banda Aceh”. *Skripsi Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.*
- Ari Astriandi dkk. (2016). “Kemampuan Guru Menerapkan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran PPkn”. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika, Vol. 3, No. 2.*
- Barnawi. (2020). “Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal Melalui Workshop Di Madrasah Binaan”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Eduvis, Vol. 1, No. 1.*
- Dewa Ayu dkk. (2019). “Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Palembang”. *Jurnal Profit, Vol. 6, No. 2.*
- Dika Setiawan. “*Pendekatan Sainifik dan Penilaian Autentik untuk Menigkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”. Pascasarjana UMY.
- Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Ela Nuerhayati “Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Semarang”. *Jurnal, Vol 6. No 1.*
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* . Cet VI; Jakarta: Rajagrafindo Pesada.
- Fitri Wahyuni “Kurikulum dari masa ke masa (Telaah atas pentahapan kurikulum pendidikan di Indonesia) Al-Adabiya”. *Jurnal dosen INSURI Ponorogo, Vol. 10 No. 2.*

- Fadillah M, M.Pd.I. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan Iman. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Hasan Alwi, dkk. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Balai Pustaka.
- Ina Magdalena, dkk. (2021) “Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik SDN Curug 01”, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 3 No. 1.
- Juhairah. (2017). “Assesmen Konten Isi Bidang Studi”. *Jurnal Pedagogig*, Vol. 4, No. 1.
- Kunandar (2013) *Penilaian Autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Garafindo.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Komalasari Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual (konsep dan aplikasi)*. Bandung: Refika Aditama.
- Laelasari. (2017). “Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Matematika”. *Jurnal LP3M*, Vol 3. No 2.
- Muh, Judrah. (2019). “Konsep Belajar Tuntas”. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, Vol. 1, No. 1.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan Impementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid Abdul. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nela Ambarwati dkk. (2017). “Analisis Penggunaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Pada Kurikulum 2013 Revisi Kelas X Di SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2016/2017”. (*Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2)
- Nur Afrianti. “Implementasi Penilaian Autentik dalam Menilai Kemampuan Siswa di MIS At-Tauhid Bontorea”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pada Pasal 3*.
- Peraturan Menteri Pendidkan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 23 tahun 2016, *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 66 tahun 2013, *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Rahmawati Selly dan Sunarti. (2014). *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ratna Pangastuti dan Khusnul Munfa'Ati. (2018). "Penilaian Acuan Norma, Penilaian Acuan Patokan, Kriteria Ketuntasan Minimal Di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Lus Junwangi Krian Sidorajo Jawa Timur". *Jurnal Tarbiyah Al-Aulad*, Vol. 8, No. 2.
- Rina Melly Suciwati dkk. (2017). "Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Sub Tema Hidup Rukun Dengan Teman Bermain Di Kelas II SDN 14 Banda Aceh". *Jurnal Ilmian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 1.
- Ruslan dkk. (2016). "Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di SD Kabupaten Pidie". (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, Vol. 1, No. 1, 2016).
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik, Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor (Konsep dan aplikasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata Syoudih Nana. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Usman Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Bandung: CV. Sinar.
- Wati Oviana. (2020) "Kemampuan Guru IPA Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Pada MTSN Di Aceh". *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 20, No. 2.
- Wahab Abdul Solichin. (1997). *Analisis Kebijakan, dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wildan. "Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, sikap, dan keterampilan di Sekolah atau Madrasah". *Jurnal Penelitian*, Vol 15, No 2.
- Yunita Fatmawati. (2019). "Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Al Azhar 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019". *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Yusrizal. (2016). *Pengukuran dan Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*. Yogyakarta: Pale Media Prima.

Zulfathur Rifka dkk. “Analisis pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 oleh guru kimia di SMA Banda Aceh Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan kimia (JIMPK) Vol. 2. No. 3*.



## Lampiran 1

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**  
 Nomor: B-2988/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2021

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;  
 : b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;

- Mengingat** :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
  3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
  10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 17 Juli 2020

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-7625/Un.08/FTK/KP.07.6/08/2020  
**KEDUA** : Menunjuk Saudara:

1. Salma Hayati, S.Ag., M.Ed sebagai pembimbing pertama
2. Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd sebagai pembimbing kedua

**Untuk membimbing skripsi :**

- Nama : Yunita Pratiwi  
 NIM : 160209112  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
 Judul Skripsi : Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas V MIN 11 Aceh Besar

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020 Nomor. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;  
**KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022  
**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,  
 Pada Tanggal : 09 Maret 2021  
 An. Rektor  
 Dekan,  
 Yusufim Razalia

**Tembusan**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan

## Lampiran 2

3/22/2021

Document



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3865/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2021  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
MIN 11 Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Yunita Pratiwi / 160209112**  
Semester/Jurusan : X / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat sekarang : Darussalam Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas V MIN 11 Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 Maret 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 18 Mei 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

## Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI  
11 ACEH BESAR**

JL. SOEKARNO HATTA NO. 30 DESA LAMBHEU KEC. DARUL IMARAH KAB. ACEH BESAR

NSM : 

1	1	1	1	1	1	0	6	0	0	4	0
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

 NPSN : 

6	0	7	0	3	1	1	3
---	---	---	---	---	---	---	---

HANDPHONE : 081360270006

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**No. MI.01.04.12/OT.1.02/032/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MIN 11 Aceh Besar, menerangkan bahwa :

Nama : Yunita Pratiwi  
NIM : 160209112  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UTN Ar-Raniry  
Prodi : PGMI

Benar bahwa yang namanya tersebut di atas, telah melakukan penelitian/mengumpulkan data pada MIN 11 Aceh Besar untuk penyusunan data – data yang menyangkut dengan judul: “Implementasi Penelitian Autentik dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 di Kelas V MIN 11 Aceh Besar”.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat dengan sebenar – benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Aceh Besar, 12 April 2021  
Kepala MIN 11 Aceh Besar

6601121999031002

## Lampiran 4

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah** : MIN 11 Aceh Besar  
**Kelas /Semester** : V/2 (dua)  
**Tema 8** : Lingkungan Sahabat Kita  
**Subtema 1** : Manusia dan Lingkungan  
**Pembelajaran ke-** : 1  
**Fokus Pembelajaran** : Bahasa Indonesia dan IPA  
**Alokasi Waktu** : 1 Hari

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI****Bahasa Indonesia**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks

nonfiksi	nonfiksi
4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita

### IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	3.8.1 Melakukan percobaan tahap-tahap dalam siklus air seperti evaporasi, kondensasi, dan presipitasi
4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	4.8.1 Mendiskusikan siklus air dan dampaknya bagi peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan mengamati dan berdiskusi, siswa mampu menyebutkan peristiwa-peristiwa atau tindakan pada teks nonfiksi dengan benar.
2. Melalui kegiatan melakukan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan baik.
3. Melalui kegiatan berdiskusi, siswa mampu membuat peta pikiran mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.

### **D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Teks tentang peristiwa kedatangan bangsa barat di Indonesia.
2. Peta pikiran, mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman.
3. Teks tentang mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman.

### **E. METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

## F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.  
2. Alat musik tradisional daerah masing-masing.  
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

## G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.</li> <li>3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.</li> <li>4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</li> <li>5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</li> <li>6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</li> <li>8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.</li> <li>9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.</li> </ol>	15 menit

<p>Kegiatan inti</p>	<p><b>Proses KBM</b></p> <p><b>Kegiatan Pembuka</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati gambar yang terdapat pada halaman 1 buku siswa.</li> <li>• Dengan bimbingan guru, siswa mengidentifikasi berbagai kondisi lingkungan pada gambar. Guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Lingkungan Sahabat Kita serta judul subtema Manusia dan Lingkungan.</li> <li>• Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulus ketertarikan siswa tentang topik Manusia dan Lingkungan. Pertanyaan:       <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fakta-fakta apa yang ditunjukkan gambargambar tersebut? Jawaban: Gambar atas menunjukkan lingkungan yang indah berupa areal persawahan yang subur. Gambar bawah menunjukkan anak-anak usia SD sedang menanam bibit tanaman.</li> <li>2. Apakah lingkungan berguna bagi manusia? Mengapa? Jawaban: Lingkungan berguna bagi manusia, karena menyediakan semua kebutuhan hidup manusia.</li> <li>3. Keuntungan apa yang diperoleh manusia jika menjaga lingkungan? Jawaban: Jika manusia menjaga lingkungan, semua kebutuhan hidup manusia dapat tercukupi.</li> <li>4. Apa akibatnya jika manusia tidak menjaga lingkungan? Jawaban: Jika manusia tidak menjaga lingkungan, lingkungan menjadi rusak dan tidak memberikan manfaat bahkan dapat menimbulkan kerugian dan bencana bagi manusia.</li> <li>5. Bagaimana kondisi lingkungan di sekitarmu? Jawaban: Siswa diminta menceritakan sesuai kondisi lingkungannya</li> </ol> </li> </ul>	<p>180 menit</p>
----------------------	--	----------------------

Subtema 1  
Manusia dan Lingkungan



Perhatikan gambar-gambar di atas.

1. Fakta-fakta apa sajakah yang ditunjukkan gambar-gambar tersebut?
2. Apakah lingkungan berguna bagi manusia? Mengapa?
3. Apakah keuntungan yang diperoleh manusia jika menjaga lingkungan?
4. Apakah akibatnya jika manusia tidak menjaga lingkungan?
5. Bagaimana kondisi lingkungan di sekitarmu?

Subtema 1. Manusia dan Lingkungan 1

Hasil yang Diharapkan  
Siswa dapat mengemukakan pendapatnya mengenai hubungan manusia dengan

- Siswa membaca pengantar mengenai air sebagai salah satu unsur penting dalam lingkungan. Air sangat diperlukan bagi kehidupan di bumi.
- Siswa diajak bertanya jawab mengenai manfaat air.

#### **Ayo Membaca**

- Siswa membaca teks berjudul “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer” pada buku siswa. Kegiatan

membaca dapat dilakukan secara bergantian.

Salah seorang siswa membaca satu paragraf, Siswa lain mendengarkan.

Paragraf selanjutnya dibaca oleh siswa yang berbeda.

- Siswa menuliskan peristiwa-peristiwa yang terdapat pada teks dalam bentuk peta pikiran. Kemudian, secara bergantian

siswa menunjukkan peta pikiran yang telah dibuatnya.

- Berikut alternatif jawaban untuk pola pikiran yang telah dilengkapi

#### **Ayo Berdiskusi**

- Guru mengondisikan siswa untuk melakukan kegiatan diskusi, dengan membuat

**1** **Pembelajaran**

Sudah tentu sangat penting dalam lingkungan sekitar air. Air sangat diperlukan bagi kehidupan di bumi. Apa saja manfaat air?

**Ayo Membaca**

**Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer**

Warga Kelurahan Waborobo, Kecamatan Betombari, Kota Bauhau, Sulawesi Tenggara sulit mencari air bersih. Mereka harus menempuh perjalanan hingga sejauh 15 kilometer dari tempat tinggalnya untuk mendapatkan air bersih. Mereka terpaksa mengambil air bersih di Kelurahan Kalsabu Baru.

**2** **Buku Siswa SD/MI Kelas V**

Seorang warga Kelurahan Waborobo, Kecamatan Betombari sedang mengambil air dari anak aliran sungai.

**Ayo Berdiskusi**

Air sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia dan berbagai kegiatan di bumi. Apa fungsi penting air bagi manusia dan kelangsungan di bumi? Air, dibagikan.

Identifikasi permasalahan-permasalahan berikut ini dengan berdiskusi bersama kelompokmu di 5 orang.

1. Apa fungsi air bagi manusia?
2. Apa fungsi air bagi hewan?
3. Apa fungsi air bagi tumbuhan?

Tuliskan hasil diskusi kalian dalam bentuk peta pikiran seperti berikut. Berdiskusi, kemudian, urutkan hasil diskusi kelompokmu secara berurutan-kelompok lain.

**Fungsi air bagi tumbuhan**

**Fungsi air bagi hewan**

**Air**

**Fungsi air bagi manusia**

**4** **Buku Siswa SD/MI Kelas V**

	<p>kelompokkelompok terdiri atas 4 – 5 siswa. Setiap kelompok menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa fungsi air bagi manusia?</li> <li>2. Apa fungsi air bagi hewan?</li> <li>3. Apa fungsi air bagi tumbuhan?</li> </ol> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyajikan hasil diskusinya dalam bentuk peta pikiran. Selanjutnya siswa menyajikan hasil diskusi kelompok kepada kelompok lain. Hasil diskusi semua kelompok dapat digunakan sebagai bahan diskusi kelas. Alternatif jawaban sebagai berikut.</li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> <li>• Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar?</li> </ul> </li> <li>2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</li> <li>3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i></li> <li>4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <b>disiplin</b>.</li> <li>5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.</li> <li>6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</li> </ol>	15 menit

## H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

### 1. Mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada teks

Bentuk penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8

Tujuan Kegiatan Penilaian:

Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada bacaan.

Aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Pengetahuan tentang mengidentifikasi peristiwa pada bacaan	Menyebutkan dengan benar semua peristiwa pada bacaan.	Menyebutkan 3 peristiwa pada bacaan dengan benar.	Menyebutkan 2 peristiwa pada bacaan dengan benar.	Hanya dapat menyebutkan 1 peristiwa pada bacaan.
Keterampilan menuliskan peristiwa pada bacaan	Menuliskan semua peristiwa pada bacaan dengan benar dan runtut.	Menuliskan 3 peristiwa pada bacaan dengan bahasa yang runtut.	Menuliskan dengan benar 2 peristiwa pada bacaan dengan bahasa kurang runtut.	Menuliskan dengan benar 1 peristiwa pada bacaan dengan bahasa kurang runtut.

## 2. Berdiskusi tentang fungsi air bagi kehidupan di bumi

Bentuk Penilaian: Kinerja

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD IPA 3.8 dan 4.8

Aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Pengetahuan tentang fungsi air bagi kehidupan di bumi	Dapat mengidentifikasi setidaknya 5 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.	Dapat mengidentifikasi 4 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.	Dapat mengidentifikasi 3 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.	Dapat mengidentifikasi hanya 2 fungsi air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.
Keterampilan berbicara	Pengucapan kata-kata	Pengucapan kata-kata di	Pengucapan kata-kata	Pengucapan kata-kata

saat berdiskusi	secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	tidak begitu jelas tapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.
-----------------	---	---	--	---

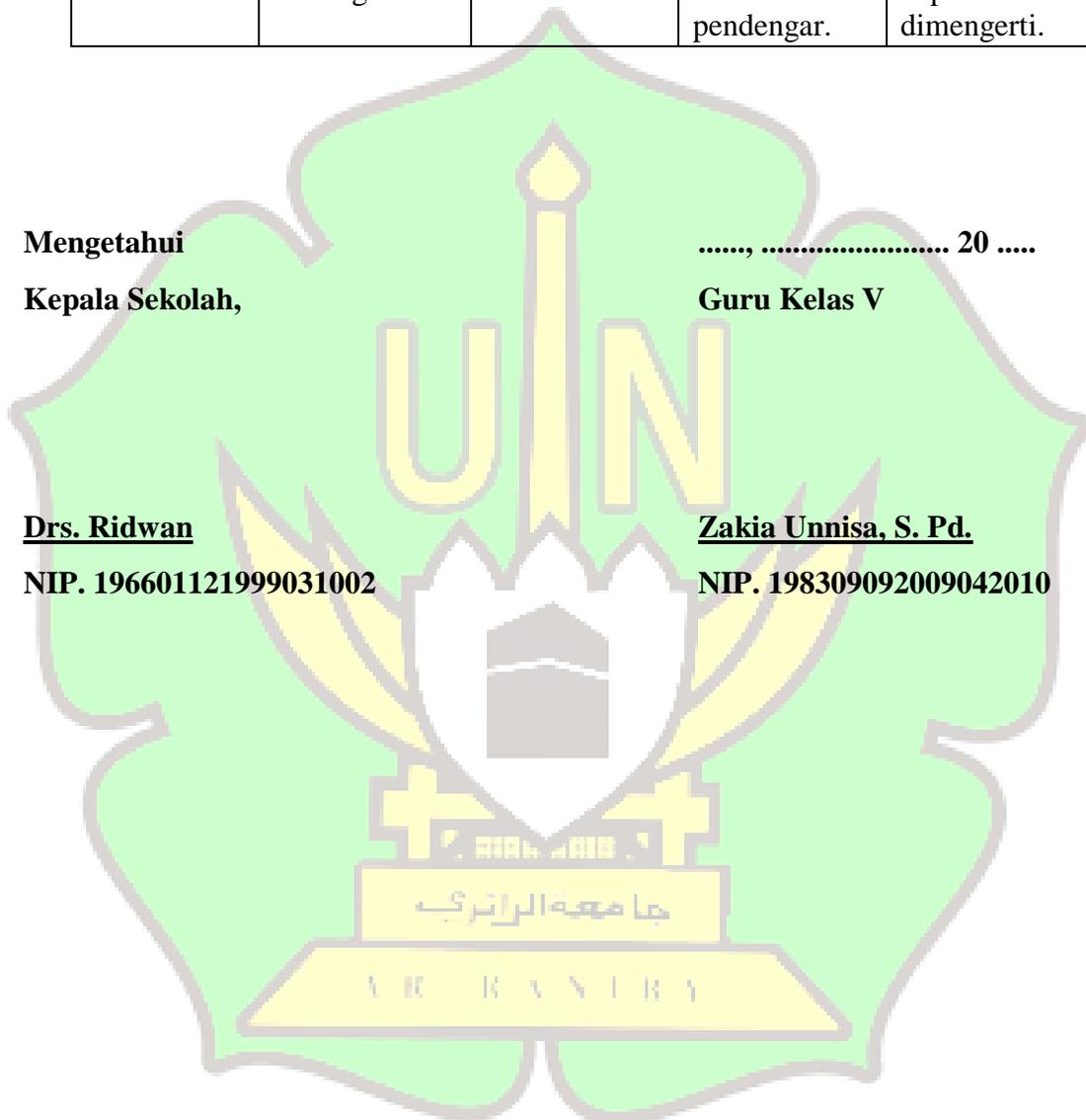
**Mengetahui**  
**Kepala Sekolah,**

....., ..... 20 .....

**Guru Kelas V**

**Drs. Ridwan**  
**NIP. 196601121999031002**

**Zakia Unnisa, S. Pd.**  
**NIP. 198309092009042010**



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah** : MIN 11 Aceh Besar  
**Kelas /Semester** : V/2 (dua)  
**Tema 8** : Lingkungan Sahabat Kita  
**Subtema 1** : Manusia dan Lingkungan  
**Pembelajaran ke-** : 2  
**Fokus Pembelajaran** : Bahasa Indonesia, IPA dan SBdP  
**Alokasi Waktu** : 1 Hari

**A. KOMPETENSI INTI (KI)**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

**Bahasa Indonesia**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1 Membaca teks narasi peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi

4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	4.8.1 Menceritakan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita
--	--

### IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup	3.8.1 Melakukan percobaan tahap-tahap dalam siklus air seperti evaporasi, kondensasi, dan presipitasi
4.8 Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	4.8.1 Mendiskusikan siklus air dan dampaknya bagi peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup

### SBdP

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Memahami tangga nada	3.2.1 Memainkan alat musik sederhana untuk mengiringi lagu bertangga nada mayor dan minor
4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan music	4.2.1 mempraktikkan gerak melangkah kaki ke berbagai arah dan mengayun ke berbagai arah mengikuti ketukan/tepu tangan

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Melalui kegiatan menyanyi, siswa mampu mengidentifikasi berbagai tangga nada dengan benar.
2. Melalui kegiatan pengamatan, siswa mampu menjelaskan terjadinya siklus air dengan baik.
3. Melalui kegiatan menggali informasi dari sumber bacaan, siswa dapat membuat bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air.
4. Melalui kegiatan mengamati, siswa mampu mengidentifikasi urutan peristiwa dalam bacaan dengan benar.

#### D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Teks Penjelasan menjelaskan terjadinya siklus air
2. Lagu berjudul “Air Terjun”,

#### E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

#### F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR

Media/Alat : 1. Teks bacaan.  
2. Alat musik tradisional daerah masing-masing.  
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : 1. *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

#### G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.</li> <li>3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.</li> <li>4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru</li> </ol>	15 menit

	<p>memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</li> <li>6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</li> <li>8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.</li> <li>9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.</li> </ol>	
<p>Kegiatan inti</p>	<p><b>Ayo Membaca</b>  <b>Pada kegiatan Ayo Membaca:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati teks lagu “Air Terjun”.</li> <li>• Siswa diajak bertanya jawab mengenai identitas lagu, misalnya sebagai berikut.       <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa judul lagu tersebut? Jawaban: Air Terjun.</li> <li>2. Siapa penciptanya? Jawaban: A.T. Mahmud.</li> <li>3. Tangga nada apa yang digunakan? Jawaban: Tangga nada do = C.</li> <li>4. Apa tanda tempo yang digunakan? Apa artinya? Jawaban: Tanda tempo yang digunakan adalah sedang, artinya lagu dinyanyikan dengan kecepatan seperti orang berjalan santai.</li> </ol> </li> <li>• Kegiatan ini digunakan untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang tangga nada (SBdP KD 3.2).</li> </ul> <p><b>Ayo Bernyanyi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan menirukan atau dibimbing guru, siswa mencoba menyanyikan nada-nada pada lagu secara berulang-ulang hingga tepat.</li> <li>• Siswa membaca syair lagu dengan cermat, lalu menceritakan isi syair lagu.</li> </ul>	<p>180 menit</p>

- Siswa menyanyikan syair lagu sesuai nada yang tepat.
- Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa menyanyikan lagu sesuai tangga nada yang digunakan (SBdP KD 3.2 dan 4.2).

### Ayo Mengamati

- Siswa membentuk kelompok terdiri atas 4-5 siswa tiap kelompok.
- Tiap kelompok mengamati gambar siklus air, lalu menuliskan proses-proses yang terlihat pada gambar tersebut.
- Perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menceritakan gambar siklus air dan proses-proses yang terlihat pada gambar.
- Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan siswa dalam menganalisis dan menceritakan bagan siklus air (IPA KD 3.8).

### Ayo Membaca

- Siswa membaca teks “Siklus Air” dengan cermat. Teknik membaca dapat menggunakan teknik membaca senyap atau membaca keras bergantian.
- Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.
- Siswa menceritakan mengenai siklus air dari bacaan.

### Ayo Mencoba

- Dengan kelompoknya, siswa menggambar bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air. Siswa diminta membuat bagan yang benar dan menarik.
- Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan bagan yang dibuatnya. Kelompok lain menanggapi dan memberi masukan atas bagan yang dipresentasikan.
- Kegiatan ini

#### Ayo Bernyanyi

Pelajari lagu “Air Terjun” hingga kamu dapat menyanyikan dengan baik dan benar. Kemudian, nyanyikan bersama teman-temanmu. Jika perlu, gunakan alat musik yang ada di sekitarmu untuk mengiringi. Perhatikan keserasan suara dan musik (jika kalian menggunakan alat musik).

Lagu yang kamu pelajari bercerita tentang air. Air sangat penting bagi kehidupan di bumi. Setiap hari kita membutuhkan air untuk berbagai keperluan, mulai dari membersihkan diri sampai meminum. Bagaimana kita menggunakan air mulai dari bangun pagi hingga saat ini? Begitu seringnya kita menggunakan air sehari-hari. Dari mana asal air? Bagaimana alam menjaga ketersediaan air?

#### Ayo Mengamati

Buatlah kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Bersama kelompokmu perhatikan gambar berikut.



1. Ceritakan gambar di atas.
2. Proses apa saja yang terjadi pada gambar tersebut? Coba jelaskan. Ceritakan hasil pengamatan kelompokmu. Lakukan bergantian dengan kelompok lain.

8 Buku Siswa IPA/MI Kelas V

Tidak, titik air di awan selanjutnya akan turun menjadi hujan. Air hujan akan turun di tempat yang ada di laut. Air hujan itu akan jatuh ke tanah atau perairan. Air hujan yang jatuh di tanah akan meresap menjadi air tanah. Selanjutnya, air tanah akan keluar melalui sumbu.

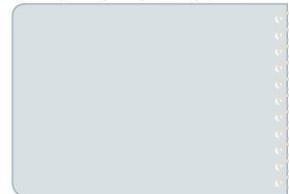
Air tanah juga akan meresap ke dalam atau sungai. Air hujan yang jatuh ke perairan, misalnya sungai atau danau, akan menambah jumlah air di tempat tersebut. Selanjutnya air sungai akan mengalir ke laut. Namun, sebagian air di sungai dapat menguap kembali. Air sungai yang menguap membentuk awan bersama dengan uap dari laut dan daratan. Proses siklus air pun terduga lagi.

Dari proses siklus air itu dapat disimpulkan bahwa sebenarnya jumlah air di bumi secara keseluruhan cenderung tetap. Hanya wujud dan tempatnya yang berubah.

Sumber: IPA Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas V, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

#### Ayo Mencoba

Kamu telah membaca teks “Siklus air”. Bersama kelompokmu, gambarkan bagan sederhana yang sudah kamu pelajari. Gambarkan siklus air. Tambahkan kalimat-kalimat untuk menjelaskan proses siklus air. Presentasikan hasil diskusi kelompokmu di depan kelompok lain dan Bapa/ibu Guru.



10 Buku Siswa IPA/MI Kelas V

	<p>bertujuan untuk agar siswa dapat menganalisis siklus air (IPA KD 3.8 dan 4.8).</p> <p><b>Ayo Membaca</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa membaca senyap teks fiksi “Semut dan Beruang”.</li> <li>• Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi bacaan.</li> <li>• Sebagai alternatif kegiatan, siswa diminta memperagakan adegan-adegan dalam bacaan.</li> <li>• Selanjutnya siswa menuliskan urutan peristiwa pada bacaan “Semut dan Beruang”.</li> <li>• Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa menuliskan urutan peristiwa pada teks bacaan (Bahasa Indonesia KD 3.8 dan 4.8).</li> </ul>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> <li>• Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar?</li> </ul> </li> <li>2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</li> <li>3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua yaitu: <i>meminta orang tua untuk menceritakan pengalamannya menghargai perbedaan di lingkungan sekitar rumah lalu menceritakan hasilnya kepada guru.</i></li> <li>4. Siswa menyimak cerita motivasi tentang pentingnya sikap <b>disiplin</b>.</li> <li>5. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.</li> <li>10. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.</li> </ol>	15 menit

## H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

### 1. Menyanyikan lagu dalam berbagai tangga nada

Bentuk Penilaian: Kinerja

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD Seni Budaya dan Prakarya 3.2 dan 4.2

Tujuan Kegiatan Penilaian:

Mengukur keterampilan siswa dalam menyanyikan lagu melalui berbagai tangga nada.

Aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Kesesuaian nada dengan notasi pada lagu	Dari awal hingga akhir lagu dinyanyikan sudah sesuai dengan notasinya.	Ada banyak kesesuaian dengan notasi pada lagu.	Ada sedikit kesesuaian dengan notasi pada lagu.	Tidak ada kesesuaian sama sekali dengan notasi pada lagu.
Kesesuaian pengucapan syair lagu	Syair lagu dapat dilantunkan sesuai melodi dengan sempurna dari awal hingga akhir dan artikulasi jelas.	Syair lagu dapat dilantunkan sesuai melodi dengan sempurna dari awal hingga akhir tetapi artikulasi tidak jelas.	Syair lagu diucapkan dengan jelas, tetapi dilantunkan tidak sesuai melodi.	Syair lagu tidak dilantunkan sesuai melodi dan artikulasi tidak jelas.
Percaya diri saat bernyanyi	Badan berdiri tegak, rileks, tidak takut memandang penonton, suara terdengar jelas	Badan berdiri tegak tapi terlihat tegang, pandangan ke satu arah, suara jelas.	Posisi tubuh tidak tegak, pandangan ke satu arah, suara kurang jelas.	Posisi tubuh tidak tegak, pandangan menunduk, suara lirih.

## 2. Membuat bagan sederhana tentang siklus air

Bentuk Penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD Ilmu Pengetahuan Alam 3.8 dan 4.8

Tujuan Kegiatan Penilaian:

Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam membuat bagan sederhana untuk menjelaskan siklus air.

Aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Kelengkapan Informasi	Siswa menyajikan informasi dengan sangat lengkap tentang siklus air tanpa bantuan guru.	Siswa menyajikan informasi dengan lengkap tentang siklus air dengan sedikit bantuan guru.	Siswa menyajikan informasi dengan cukup lengkap tentang siklus air dengan bantuan guru.	Informasi yang disajikan tidak lengkap.
Keterbacaan Diagram	Siswa menyajikan informasi secara lengkap, jelas, dan menggunakan kata kunci yang tepat.	Siswa menyajikan informasi dengan lengkap dan menggunakan kata kunci yang tepat dengan bantuan guru.	Siswa menyajikan informasi dengan cukup lengkap tanpa menggunakan kata kunci.	Siswa menyajikan informasi kurang lengkap.

### 3. Mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada bacaan

Bentuk Penilaian: Penugasan

Instrumen Penilaian: Rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.8 dan 4.8

Tujuan Kegiatan Penilaian:

Mengukur pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi dan menuliskan peristiwa-peristiwa pada bacaan.

Aspek	Baik Sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Perlu Bimbingan 1
Pengetahuan tentang mengidentifikasi peristiwa pada bacaan	Menyebutkan dengan benar semua peristiwa pada bacaan.	Menyebutkan 3 peristiwa pada bacaan dengan benar.	Menyebutkan 2 peristiwa pada bacaan dengan benar.	Hanya dapat menyebutkan 1 peristiwa pada bacaan.
Keterampilan menuliskan peristiwa pada bacaan.	Menuliskan semua peristiwa pada bacaan dengan benar dan runtut.	Menuliskan 3 peristiwa pada bacaan dengan bahasa yang runtut.	Menuliskan dengan benar 2 peristiwa pada bacaan dengan bahasa kurang runtut.	Menuliskan dengan benar 1 peristiwa pada bacaan dengan bahasa kurang runtut.

#### LAMPIRAN

##### Instrumen Penilaian Sikap

###### a. Penilaian Sikap (Rasa Syukur dan Peduli)

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1	Rasa Syukur	Sangat sering menunjukkan sikap bersyukur	5
		Sering menunjukkan sikap bersyukur	4
		Beberapa kali menunjukkan sikap bersyukur	3
		Jarang menunjukkan sikap bersyukur	2
2	Peduli	Tidak pernah menunjukkan sikap bersyukur	1
		Sangat sering menunjukkan sikap peduli	5
		Sering menunjukkan sikap peduli	4
		Beberapa kali menunjukkan sikap peduli	3
		Jarang menunjukkan sikap peduli	2
		Tidak pernah menunjukkan sikap peduli	1

###### Rentang Nilai:

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
>87-100	A	Sangat Baik
>73-87	B	Baik
≤60-73	C	Cukup
<60	D	Kurang

###### b. Lembar Penilaian Sikap

No	NAMA	Rasa Syukur	Sikap Peduli	Nilai Akhir	Predikat
1	ALFI SYAHRIZAL	4	4	80	B
2	AGILA ZAHIRA	4	4	80	B
3	CUT HAFIZAH MUSFANI	4	4	80	B
4	DEVI ARIANI	5	5	100	A
5	FARHAN RAMADHAN	4	3	70	C
6	HAMAL PUTRA	5	4	90	A
7	KAILA NAZIFA	4	5	90	A
8	KHAIKATUL AMALIA	4	5	90	A
9	M. AMIRULLAH	5	4	90	A
10	M. NAFIS FIRDAUS	5	4	90	A
11	M. ZHUL FIQRI	5	4	90	A
12	MALIKUL RAFFI	4	4	80	B
13	MUHAMMAD ABUDZAR DINATA	5	4	90	A

14	MUHAMMAD ALFA RIZKI	5	5	90	A
15	MUHAMMAD DENISH	3	4	70	C
16	MUHAMMAD ZAKI	3	3	60	C
17	NAYLA MAULIDIA	5	4	90	A
18	NUR FADHILA MUHARAMI	5	4	90	A
19	NUR NAZWA AMANDA TANJUNG	4	5	90	A
20	NURUL RIZKI	3	3	60	C
21	PUTRI ZAHARA MULYA	4	4	80	B
22	RAHMI FAUZA	4	4	80	B
23	ULFA MUNIRAH	5	4	90	A
24	WIDYA ASTUTI	5	5	100	A
25	WILDAN FIRDAUS	4	4	80	B
26	ZAKY HERFIZA	4	4	80	B
27	ZULFIKAR FARADIS	4	4	80	B
28	MUHAMMAD AKHIRUZZAMAN	4	4	80	B
29					

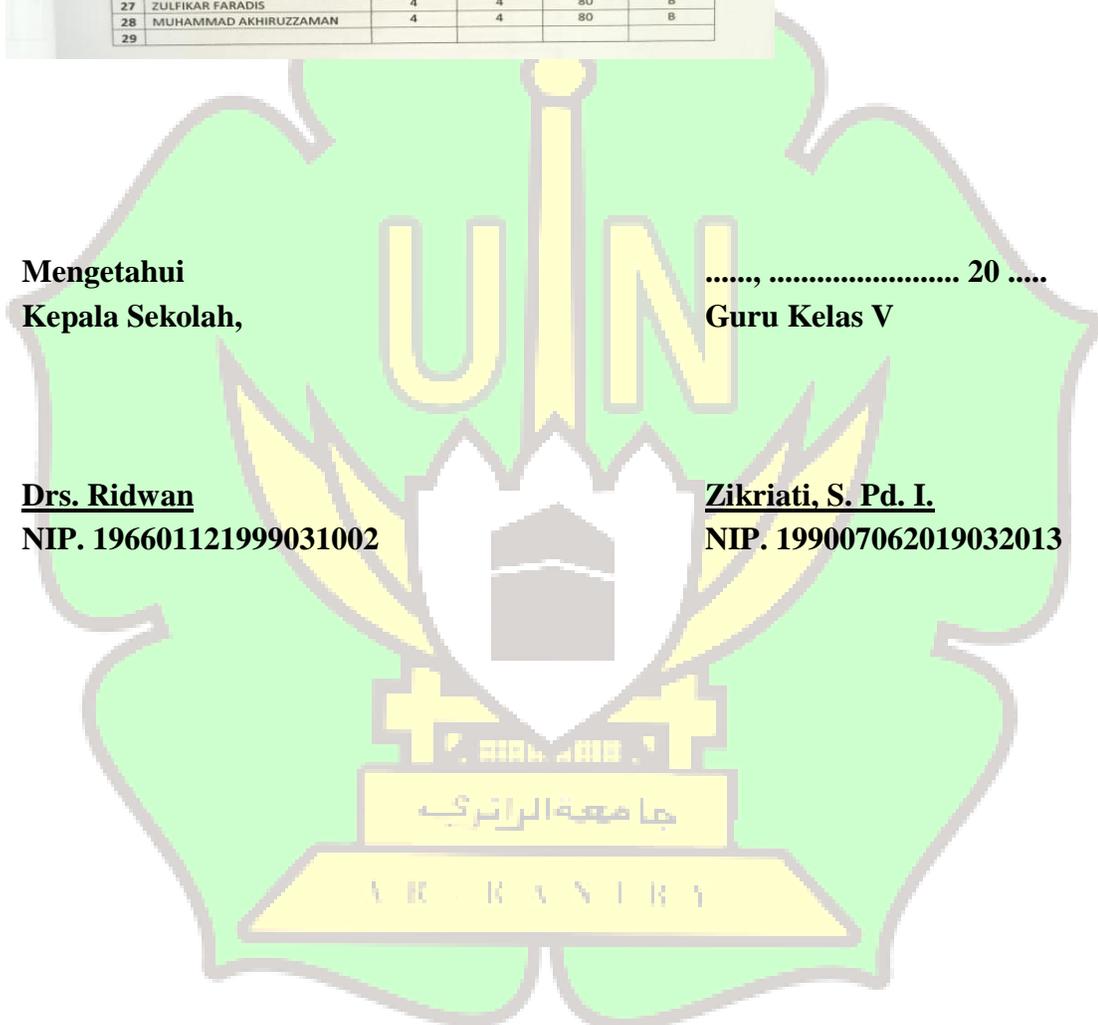
**Mengetahui**  
**Kepala Sekolah,**

....., ..... 20 .....

**Guru Kelas V**

**Drs. Ridwan**  
**NIP. 196601121999031002**

**Zikriati, S. Pd. I.**  
**NIP. 199007062019032013**

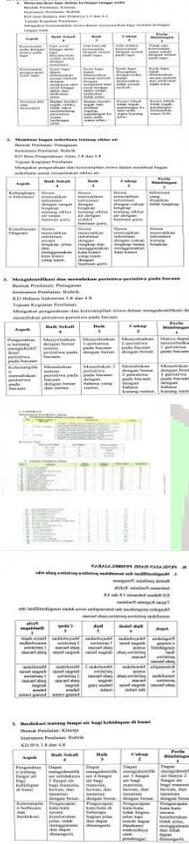


**Audit Trail/Transkrip Hasil Penelitian**  
**Judul: Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran**  
**Kurikulum 2013 Di Kelas V MIN 11 Aceh Besar**

Tujuan	Indikator	Subjek dan Pertanyaan	Jawaban Wawancara	Temuan Observasi	Temuan Dokumentasi	Kesimpulan	Sumber Rujukan
Bagaimanakah implementasi penilaian autentik dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 di kelas V MIN 11 Aceh Besar.	1. Belajar Tuntas	<p>Guru 1 dan Guru 2</p> <p><b>Pertanyaan-1:</b> Apakah ibu memperhatikan ketuntasan belajar siswa?</p> <p><b>Pertanyaan-2:</b> Bagaimana cara ibu untuk menilai ketuntasan belajar siswa?</p> <p><b>Pertanyaan-3:</b> Bagaimana kiat ibu agar siswa tuntas dalam belajarnya?</p>	<p>Pertanyaan-1</p> <p><b>Jawaban G1:</b> “Iya, sangat memperhatikan karena memang tujuan dari sebuah pembelajaran itu kita melihat siswa tuntas atau tidak, kalau memang seorang siswa tidak tuntas akan dilakukan remedial sehingga pembelajaran itu menjadi tuntas”</p> <p><b>Jawaban G2:</b> “Iya, dengan cara soal-soal</p>	Hasil observasi di sekolah ditemukan bahwa guru mengadakan remedial kepada siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran	<p>Foto di atas menunjukkan</p>	Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru telah memberikan remedial kepada siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran .	<p>Alan Tri Anafi, Pelaksanaan Pendekatan Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>) Pada Kelas 3 Di Sekolah Dasar Bakulan Bantul, (<i>Jurnal Teknologi Pendidikan</i>), h. 2.</p> <p>Muh, Judrah, Konsep Belajar Tuntas, (<i>Jurnal</i></p>

		<p>atau pertanyaan misalnya tes tertulis atau tes lisan, jadi kita dapat melihat siswa tuntas atau tidak, jika tidak tuntas maka akan dilakukan remedial dengan menjawab soal kembali”</p> <p>Pertanyaan-2  <b>Jawaban G1:</b>  “Setiap pembelajaran kan ada KKM nya ketuntasan minimal, jadi misalnya pada afektif di situ ada sopan santun kepada guru itu ada gret nilainya yaitu 1-5 jenjang penilaiannya, dari situ kita bisa melihat</p>	<p>bahwa terdapat penilaian KKM yang dilaksanakan guru oleh G1.</p>	<p><i>Pendidikan Dasar dan Keguruan, Vol. 1, No. 1, 2019). h. 37.</i></p>
--	--	--	---	---

			<p>siswa tuntas atau tidak, begitu juga kognitifnya misalnya KKM nya berapa jadi semuanya sudah terprosedur di dalam RPP”</p> <p><b>Jawaban G2:</b> “Dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa, bisa atau tidak siswa tersebut menjawab, begitu juga dengan tes tertulis saya memberi soal-soal tentang materi yang sudah dipelajari. Dari situ kita bisa melihat tuntas atau tidaknya siswa tersebut dalam menjawab soal”</p>			
--	--	--	---	--	--	--

	<p>2. Autentik</p>	<p>Guru 1 dan Guru 2</p> <p><b>Pertanyaan-1:</b> Apakah menurut ibu penilaian autentik itu penting di lakukan?</p> <p><b>Pertanyaan-2:</b> Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran yang ibu lakukan mencakup penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik?</p> <p><b>Pertanyaan-3:</b> Bagaimana ibu melakukan penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik?</p>	<p>Pertanyaan-1 <b>Jawaban G1:</b> “Iya penting, karena kita dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam penguasaan kompetensinya, serta keterampilan yang baru dalam situasi nyata”</p> <p><b>Jawaban G2:</b> “Iya penting, karena memang penilaian autentik itu merupakan kumpulan penilaian yang dimana menekankan penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik siswa, sehingga</p>	<p>Hasil observasi di sekolah ditemukan bahwa guru telah melaksanakan penilaian autentik berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.</p>	 <p>Foto di atas menunjukkan bahwa terdapat penilaian kognitif, penilaian afektif dan penilaian</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran, akan tetapi penilaian autentik belum dilaksanakan secara utuh meliputi penilaian afektif pada penilaian diri, penilaian antar teman dan penilaian jurnal. Begitu juga pada penilaian psikomotorik</p>	<p>Nela Ambarwati dkk, Analisis Penggunaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Pada Kurikulum 2013 Revisi Kelas X Di SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2016/2017, (<i>Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 2, No. 2, 2017</i>), h. 83.</p> <p>Ari Astriandi dkk, Kemampuan Guru Menerapkan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran</p>
--	--------------------	--	--	--	---	--	--

		<p>tidak hanya diakhir adanya penilaian tapi proses belajarnya juga ada penilaian”</p> <p>Pertanyaan-2  <b>Jawaban G1:</b>          “Iya, pada pelaksanaan pembelajaran yang saya laksanakan mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. pada aspek penilaian afektif dilakukan dengan observasi, Pada aspek kognitif biasanya penilaian dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan dan penugasan di akhir</p>	<p>keterampilan pada RPP G1, sedangkan pada RPP G2, hanya ada penilaian kognitif dan penilaian keterampilan.</p>	<p>guru belum melaksanakan penilaian secara utuh meliputi penilaian produk, penilaian proyek dan penilaian portofolio.</p>	<p>PPkn, (<i>Jurnal Bhineka Tunggal Ika, Vol. 3, No. 2, 2016</i>), h. 197.</p> <p>Dewa Ayudkk, Analisis Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Palembang, (<i>Jurnal Profit, Vol. 6, No. 2, 2019</i>), h. 174.</p>
--	--	--	--	--	---

			<p>pembelajaran. Kemudian pada aspek psikomotorik biasanya dilakukan dengan penilaian kinerja yaitu siswa di minta untuk mempraktikkan atau menghafal, misalnya mempraktikkan gerakan sholat, menghafal surah-surah pendek tergantung dengan materi pembelajaran yang berlangsung,</p> <p><b>Jawaban G2:</b> “Iya, semuanya ada dalam pelaksanaan pembelajaran karena bagaimana pun</p>			
--	--	--	---	--	--	--

			<p>kita harus menilai anak-anak dari segi proses pembelajaran, misalnya bagaimana afektif anak sikap spiritual anak dalam kelas, kemudian psikomotoriknya, kemudian juga kognitifnya pengetahuan anak, jadi memang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran”</p> <p>Pertanyaan-3 <b>Jawaban G1:</b> “Memang kalau di RPP sudah lengkap ya, misalnya aspek kognitif itu kita lihat pada KD saat ini</p>			
--	--	--	---	--	--	--

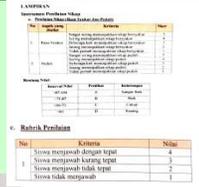
			<p>menggunakan tes lisan, berarti tes lisan yang dilakukan. Di situ sudah ada cara-cara penilaian tes lisan yang akan dilakukan. Kemudian di afektif itu bisa di lihat dari kegiatan sehari-hari misalnya sikap siswa di kelas seperti apa, bagaimana rasa syukur siswa, disiplin siswa. Kemudian kalau psikomotoriknya juga di lihat dari keterampilan siswa dalam pembelajaran yang berlangsung”</p> <p><b>Jawaban G2:</b></p>			
--	--	--	--	--	--	--

			<p>“Misalnya dari kognitif tentang apa yang mau kita nilai dari pengetahuan siswa menjawab soal. Kemudian kalau psikomotoriknya misalnya pada pelajaran SBdP di lihat dari keberanian anak untuk menyanyikan salah satu lagu wajib nasional”</p>				
	3. Berkesinambungan	<p>Guru 1 dan Guru 2</p> <p><b>Pertanyaan-1:</b> Apakah ibu melakukan penilaian secara berkesinambungan dalam pembelajaran yang ibu laksanakan?</p>	<p><b>Pertanyaan-1</b> <b>Jawaban G1:</b> “Iya, karena kalau tidak berkesinambungan kita tidak tahu ketuntasan siswa sudah sampai mana”</p> <p><b>Jawaban G2:</b> “Iya, misalkan hari ini tidak tuntas maka</p>	<p>Hasil observasi di sekolah ditemukan bahwa semua guru telah melaksanakan penilaian berkesinambungan.</p>		<p>Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa semua guru telah melaksanakan penilaian berkesinambungan.</p>	<p>Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang <i>Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pada Pasal 3</i>, h. 3.</p> <p>Rina Melly Suciyati dkk,</p>

		<p><b>Pertanyaan-2:</b> Bagaimana ibu melaksanakan penilaian secara berkesinambungan dalam pembelajaran?</p>	<p>materi tersebut kita ulang kembali, misalnya pelajaran matematika tentang kelipatan atau faktor persekutuan nanti materi tersebut kita ulang kembali agar ketuntasan siswa terlihat”</p> <p><b>Pertanyaan-2</b> <b>Jawaban G1:</b> “Semua itukan sudah tersusun di dalam RPP, karena misalnya pada KD-I kita menargetkan siswa mampu seperti ini, kemudian di KD selanjutya siswa juga harus menyelesaikan KD tersebut,</p>			<p>Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Sub Tema Hidup Rukun Dengan Teman Bermain Di Kelas II SDN 14 Banda Aceh, (<i>Jurnal Ilmian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 1, 2017</i>), h. 70.</p>
--	--	--	--	--	--	--

			<p>jadi ada kesinambungan antara KD-I dan KD-II”</p> <p><b>Jawaban G2:</b> “Dengan cara remedial memanggil perorangan yang memang belum tuntas untuk mengulangi menjawab soal tentang materi yang telah disampaikan”</p>				
	4. Pemilihan Teknik Penilaian	<p>Guru 1 dan Guru 2</p> <p><b>Pertanyaan-1:</b> Apakah ibu menggunakan teknik penilaian yang beragam untuk menilai kompetensi siswa?</p> <p><b>Pertanyaan-2:</b></p>	<p>Pertanyaan-1</p> <p><b>Jawaban G1:</b> “kalau yang beragam seperti tes lisan dan tes tertulis ataupun observasi, kalau untuk penilaian jurnal saya tidak menggunakan itu, tapi yang saya gunakan penilaian praktik”</p>	<p>Hasil observasi di sekolah ditemukan bahwa guru hanya melaksanakan penilaian kognitif meliputi penilaian tes tertulis dan tes lisan.</p>		<p>Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru hanya melaksanakan penilaian kognitif meliputi penilaian tes tertulis dan</p>	<p>Wati Oviana, Kemampuan Guru IPA Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Siswa Pada MTSN Di Aceh, (<i>Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA</i>, 2020, vol. 20, No. 2), h. 191.</p>

		<p>Bagaimana teknik ibu dalam melakukan penilaian terhadap ranah afektif, kognitif dan psikomotorik?</p>	<p><b>Jawaban G2:</b>          “Saya menggunakan penilaian beragam berupa tes tertulis dan tes lisan, kalau selain penilaian tersebut saya belum pernah melakukan penilaiannya”</p> <p>Pertanyaan-2  <b>Jawaban G1:</b>          “Tekniknya kalau afektif saya melihat secara langsung bagaimana siswa kalau di kelas, kemudian bagaimana kalau bertemu saya di luar kelas. Tetapi kalau kognitif memang kemampuan siswa di kelas</p>	<p>Sedangkan pada penilaian afektif dan psikomotorik guru tidak melaksanakan penilaian tersebut.</p>		<p>tes lisan. Sedangkan pada penilaian afektif dan psikomotorik guru tidak melaksanakan penilaian tersebut.</p>	
--	--	--	---	--	--	---	--

			<p>misalnya merespon pertanyaan, begitu juga dengan psikomotorik bagaimana siswa merespon pertanyaan dan bagaimana siswa menjawab pertanyaan”</p> <p><b>Jawaban G2:</b>  “Kalau dari pengetahuan di lihat dari tes soal-soal, kemudian kalau keterampilan di lihat dari kemampuan siswa dalam menghafal lirik lagu”</p>				
	5. Berdasarkan Acuan Kriteria	<p>Guru 1 dan Guru 2</p> <p><b>Pertanyaan-1:</b>  Apakah ibu menggunakan</p>	<p>Pertanyaan-1</p> <p><b>Jawaban G1:</b>  “Iya, berdasarkan acuan kriteria kita sudah tahu</p>	<p>Hasil observasi di sekolah ditemukan bahwa pada G1 telah</p>		<p>Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat</p>	<p>Ratna Pangastuti dan Khusnul Munfa'Ati, Penilaian Acuan Norma, Penilaian</p>

		<p>acuan kriteria dalam menilai hasil belajar siswa?</p> <p><b>Pertanyaan-2:</b> Bagaimana cara ibu menentukan kriteria terhadap hasil belajar siswa?</p>	<p>apa yang ingin di nilai misalnya pada pertemuan KD-I kita akan menilai siswa dari segi sopan santunya, terus dari segi kognitifnya dia mampu menyebutkan misalnya anggota tubuh dalam Bahasa Arab, itu kriteria-kriterianya sudah dirumuskan sehingga ketika kita masuk ke kelas melakukan penilaian kita sudah tahu apa yang mau di nilai”</p> <p><b>Jawaban G2:</b> “Iya, karena sebelumnya sudah ada KKM</p>	<p>melaksanakan penilaian berdasarkan acuan kriteria meliputi penilaian afektif, penilaian kognitif, dan penilaian psikomotorik. sedangkan G2 hanya melaksanakan penilaian berdasarkan KKM.</p>	 <p>Foto di atas menunjukkan bahwa terdapat penilaian berdasarkan acuan kriteria meliputi penilaian afektif, penilaian kognitif, dan penilaian psikomotorik</p>	<p>disimpulkan bahwa G1 telah melaksanakan penilaian berdasarkan acuan kriteria meliputi penilaian afektif dan penilaian kognitif, sedangkan G2 hanya melaksanakan penilaian berdasarkan KKM.</p>	<p>Acuan Patokan, Kriteria Ketuntasan Minimal Di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Lus Junwangi Krian Sidorarjo Jawa Timur, (<i>Jurnal Tarbiyah Al-Aulad, Vol. 8, No. 2, 2018</i>), h. 217.</p>
--	--	---	--	---	--	---	--

			<p>jadi ketika kita mengajar di kelas sudah tahu apa yang mau di nilai”</p> <p><b>Pertanyaan-2</b> <b>Jawaban G1:</b> “Disesuaikan dengan silabus yang berlaku di kelas”</p> <p><b>Jawaban G2:</b> “Saya tentuin dari materinya atau KD kemampuannya”</p>			
<p><b>Kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajaran kurikulum 2013 di kelas</b></p>	<p>1. Belajar Tuntas</p>	<p>Guru 1 dan Guru 2</p> <p><b>Pertanyaan-1:</b> “Kendala apakah yang Ibu alami dalam melaksanakan penilaian belajar tuntas?”</p>	<p><b>Jawaban G1:</b> “Kendalanya ketika merekap penilaian, ketika anak-anak selesai belajar seharusnya disitu kita sudah tahu penilaian untuk anak-anak tersebut. Disitulah saya merasa ada</p>	<p>Hasil observasi di sekolah ditemukan bahwa guru ternyata masih mengalami kendala pada saat melaksanakan penilaian belajar</p>	<p>Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru kelas V MIN 11 Aceh Besar ditemukan bahwa guru masih mengalami kendala</p>	<p>Abdurahman dkk, Pengaruh Aktifitas Belajar Siswa Dalam Strategi Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>) Terhadap Hasil Belajar</p>

<p><b>V MIN 11 Aceh Besar</b></p>			<p>kendala” <b>Jawaban G2:</b> “Kendalanya kemungkinan di KKM ya, tidak menutup kemungkinan waktu dilapangan, biarpun sudah kelas V sebagian anak ada yang membacanya belum lancar. Di kelas juga anak yang sebenarnya berkebutuhan khusus jadi kan tidak bisa kita paksa”</p>	<p>tuntas, dimana kendala guru tersebut pada saat perekapan nilai setelah pembelajaran selesai, kendala lainnya yaitu pada KKM karena ada siswa yang berkebutuhan khusus dan masih ada siswa yang belum lancar membaca.</p>		<p>untuk melaksanakan penilaian belajar tuntas terlihat bahwa guru sulit perekapan nilai setelah pembelajaran selesai, kendala lainnya yaitu pada KKM karena ada siswa yang berkebutuhan khusus dan masih ada siswa yang belum lancar membaca.</p>	<p>Siswa, <i>(Jurnal PEGASI, Vol, 5, No. 4, 2017), h. 6.</i></p>
	<p>2. Autentik</p>	<p>Guru 1 dan Guru 2  <b>Pertanyaan-1:</b> “Kendala apa saja yang ibu alami dalam melaksanakan</p>	<p><b>Jawaban G1:</b> “Membutuhkan waktu yang lebih untuk menyiapkan teknik serta metode untuk menyesuaikan</p>	<p>Hasil observasi di sekolah ditemukan bahwa guru telah melaksanakan penilaian</p>	<p>–</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru</p>	<p>Ruslan dkk, Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di SD Kabupaten</p>

		<p>penilaian autentik dalam pembelajaran?”</p>	<p>pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan juga kurangnya sarana prasarana. Kemudian juga banyak menyita waktu, sedangkan beban guru untuk menyiapkan administrasi juga semakin banyak, dan jumlah siswa yang banyak membuat guru kesulitan melakukan observasi penilaian”</p> <p><b>Jawaban G2:</b> “Memakan banyak waktu, kadang kita tidak bisa terlalu fokus dalam</p>	<p>autentik dalam pembelajaran, akan tetapi penilaian autentik belum dilaksanakan secara utuh meliputi penilaian afektif pada penilaian observasi. Penilaian kognitif meliputi penilaian tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Begitu juga pada penilaian psikomotorik guru belum melaksanakan penilaian</p>	<p>telah melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran, akan tetapi penilaian autentik belum dilaksanakan secara utuh meliputi penilaian afektif pada penilaian observasi. Penilaian kognitif meliputi penilaian tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Begitu juga pada penilaian psikomotorik guru belum melaksanakan penilaian</p>	<p>Pidie, (<i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah, Vol. 1, No. 1, 2016</i>), h. 147.</p> <p>Muliana, Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Tes Eksposisi Pada SMA Di Kota Banda Aceh, (<i>Jurnal Master Bahasa, Vol. 6, No. 2, 2018</i>), h. 167.</p> <p>Ari Astriandikk, Kemampuan Guru Menerapkan</p>
--	--	--	---	---	--	--

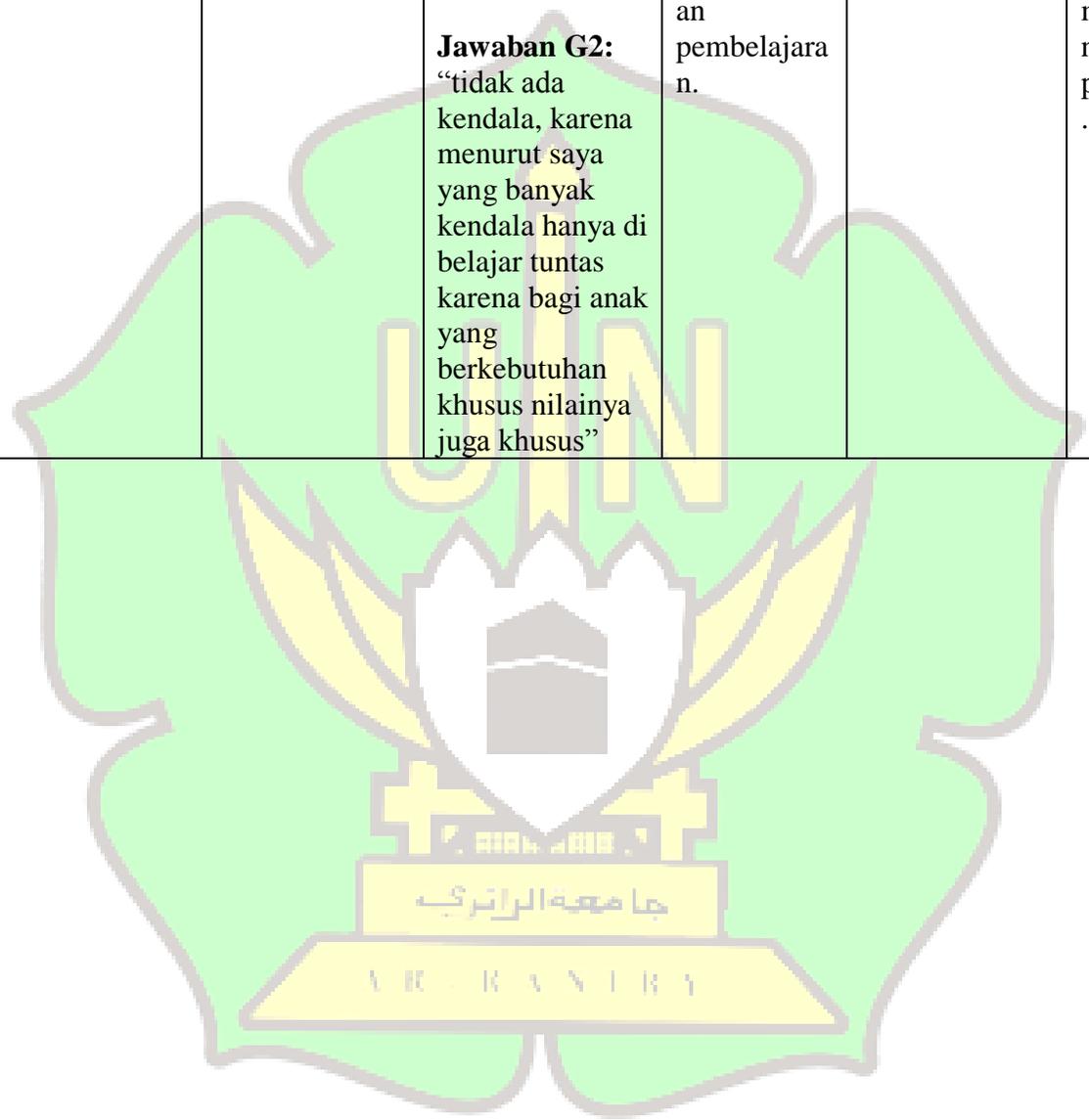
			penilaian karena banyak aspek yang harus dinilai, dengan jumlah siswa yang banyak juga menjadi kesulitan guru untuk mengawasi semuanya”	secara utuh guru hanya melaksanakan penilaian kinerja saja.		secara utuh guru hanya melaksanakan penilaian kinerja saja.	Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran PPkn, ( <i>Jurnal Bhineka Tunggal Ika, Vol. 3, No. 2, 2016</i> ), h. 198.
	3. Berkesinambungan	Guru 1 dan Guru 2  <b>Pertanyaan-1:</b> “Kendala apakah yang Ibu alami dalam melaksanakan penilaian berkesinambungan?”	<b>Jawaban G1:</b> “Kendala dalam berkesinambungan bisa jadi hari ini mungkin si anak sudah mampu menunjukkan perilaku bersyukur. Tapi bisa jadi minggu depan anak tidak menunjukkan lagi, jadi tidak seimbang seharusnya nilai anak ini sudah bagus di minggu depannya turun lagi nilainya”	Hasil observasi di sekolah ditemukan bahwa G1 masih mengalami kendala pada saat melaksanakan penilaian secara berkesinambungan, kendalanya yaitu sulit untuk memberikan nilai karena terjadinya	-	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa semua guru telah melaksanakan penilaian berkesinambungan tetapi masih ada kendala yang di hadapi guru dalam pelaksanaan penilaian secara berkesinamb	Rina Melly Suciyati dkk, Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Sub Tema Hidup Rukun Dengan Teman Bermain Di Kelas II SDN 14 Banda Aceh, ( <i>Jurnal Ilmian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 1, 2017</i> ), h. 71.

			<p><b>Jawaban G2:</b>  “kalau berkesinambungan tidak ada kendala karena tahap pertama selesai kita masih bisa memperbaiki ditahap selanjutnya. Karna bisa kita lihat ditahap pertamamisalnya tentang ide pokok, beberapa kali tentang ide pokok. Tadinya siswa paham tapi sewaktu di beri soal disitulah kelihatan mana yang belum paham. Jadi bisa kita perbaiki ditahap selanjutnya”</p>	<p>tidak keseimbangan antara nilai minggu ini dan minggu depan, terlihat bahwa siswa pada minggu ini sudah mampu menunjukkan perilaku bersyukur tetapi bisa jadi minggu depan siswa tidak lagi menunjukkan perilaku bersyukur tersebut. Pada G2 ditemukan bahwa guru tidak mengalami kendala karena</p>	<p>ungan.</p>	
--	--	--	--	---	---------------	--

				menurut G2 jika siswa yang tidak tuntas di minggu ini, bisa diperbaiki di minggu depan.			
	4. Pemilihan Teknik Penilaian	<p>Guru 1 dan Guru 2</p> <p><b>Pertanyaan-1:</b> “Kendala apakah yang Ibu alami dalam melaksanakan penilaian pemilihan teknik penilaian?”</p>	<p><b>Jawaban G1:</b> “kalau dalam pemilihan tekniknya itu sudah kita rangkai, misalnya untuk KD ini, materi ini itu menggunakan misalnya teknik tertulis, tes lisan atau penugasan. Tapi dalam penerapannya nanti bisa jadi waktu yang tidak memungkinkan dalam pelaksanaan tes tertulis sehingga</p>	<p>Hasil observasi di sekolah ditemukan bahwa G1 masih mengalami kendala dalam pelaksanaan pemilihan teknik penilaian sedangkan G2 tidak mengalami kendala.</p>	-	<p>Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru hanya melaksanakan penilaian kognitif meliputi penilaian tes tertulis dan tes lisan. Sedangkan pada penilaian afektif dan psikomotorik guru tidak melaksanakan</p>	<p>Juhairah, Asesmen Konten Isi Bidang Studi, (<i>Jurnal Pedagogig, Vol. 4, No. 1, 2017</i>), h. 67.</p>

			<p>yang dilakukan hanya tes lisan saja”</p> <p><b>Jawaban G2:</b> “tidak ada kendala, karena dalam pemilihan teknik penilaian ini bisa memilih lagi tergantung dengan materi apa yang mau kita ajarkan”</p>			n penilaian tersebut.	
	5. Berdasarkan Acuan Kriteria	<p>Guru 1 dan Guru 2</p> <p><b>Pertanyaan-1:</b> “Kendala apakah yang Ibu alami dalam melaksanakan penilaian berdasarkan acuan kriteria?”</p>	<p><b>Jawaban G1:</b> “karena kita sudah menyiapkan RPP dengan matang, sepertinya kendalanya tidak ada. Kan kita sudah tahu kriteria apa yang kita ingin nilai, berapa poinnya, jadi saya tidak merasa ada kendala”</p>	<p>Hasil observasi di sekolah ditemukan bahwa guru tidak mengalami kendala karena guru sudah menyiapkan kriteria-kriteria apa saja yang ingin dinilai sebelum melaksanak</p>		<p>Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru tidak mengalami kendala karena guru sudah menyiapkan kriteria-kriteria apa saja yang ingin dinilai sebelum</p>	<p>Barnawi, Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal Melalui Workshop Di Madrasah Binaan, (<i>Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal</i>)</p>

			<p><b>Jawaban G2:</b>  “tidak ada kendala, karena menurut saya yang banyak kendala hanya di belajar tuntas karena bagi anak yang berkebutuhan khusus nilainya juga khusus”</p>	<p>an pembelajar  an.</p>		<p>melaksana  kan pembelajar  an .</p>	<p><i>Eduvis, Vol. 1, No. 1, 2020), h. 15.</i></p>
--	--	--	--	-------------------------------	--	--	--





## Lampiran 7

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

**Peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas V-1**



**Peneliti melakukan observai pembelajaran kelas V-2**



**Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V-1**



**Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V-2**